

**PERANAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DALAM  
MENANGGULANGI KRISTENISASI  
(STUDI ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN  
ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI MASJID AN-  
NUR TANGGUL MAS KEL. PANGGUNG LOR  
KEC. SEMARANG UTARA)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Syari'ah**



**Oleh :**

**MUHAMMAD KHOLIB**  
NIM. 2100135

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2007**

**Rupi'i, M.Ag.**  
**Perum Griya Lestari**  
**B2 No.2 Gondoriyo Ngaliyan**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (Empat) Eks.  
Hal. : Naskah Skripsi  
an. Sdra. Muhammad Kholib

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Kholib  
NIM : 2100135  
Judul : "Pernan Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Analisis terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Tanggul Mas Kel. Panggung Lor Kec. Semarang Utara"

Sudah selesai proses bimbingan. Selanjutnya dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Juli 2007

Pembimbing,

**Rupi'i, M.Ag.**  
NIP. 150 285 611

**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULAS SYARI'AH**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka 02 Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara:

Atas Nama : Muhammad Kholib  
NIM : 2100135  
Jurusan : Muamalah  
Judul Skripsi : PERANAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DALAM  
MENANGGULANGI KRISTENISASI (STUDI ANALISIS  
TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SHADAQAH DI MASJID AN-NUR TANGGUL MAS KEL.  
PANGGUNG LOR KEC. SEMARANG UTARA)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo  
Semarang pada tanggal :

**Semarang, 30 Juli 2007**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir program sarjana (S.1) Tahun  
Akademik 2007 guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syari'ah.

Semarang, 30 Juli 2007

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Abdul Ghofur, M.Ag.**

NIP. 150 279 723

**Rupi'i, M.Ag.**

NIP. 150 285 611

Penguji I

Penguji II

**Dra. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**

NIP. 150 231 628

**Drs. M. Solek, M.A.**

NIP. 150 262 648

Pembimbing,

**Rupi'i, M.Ag**  
NIP. 150 285 611

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juli 2007

Deklarator,

**Muhammad Kholib**  
NIM.2100135

## ABSTRAK

Salah satu tujuan disyariatkannya zakat, infaq dan shadaqah adalah untuk menolong, membantu dan membina *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat), terutama golongan fakir miskin untuk dapat hidup lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Dengan demikian ada satu manfaat yang bisa dipetik apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dan tepat. Dalam perspektif fakir miskin, tentunya pemberian dana-dana ini sangat besar maknanya. Selain secara ekonomi mereka terbantu, mereka juga tentunya merasa senang dengan Islam. Sebab keberadaan mereka betul-betul sangat diperhatikan. Apabila perasaan ini ada, dengan sendirinya akan tumbuh rasa bangga dan meningkatnya *sense of belonging* terhadap Islam. Secara otomatis hal ini akan menguatkan pondasi keimanan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemberian zakat, infaq dan shadaqah akan berimplikasi pada menguatnya akidah Islam dari para *mustahik*, khususnya fakir miskin. Sebagaimana sinyal yang dikeluarkan oleh Rasulullah bahwa kefakiran seseorang dapat membawa kepada kekufuran.

Adanya kristenisasi di wilayah Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara, semestinya mendapat perhatian khusus dari kaum muslimin, khususnya para pemuka-pemuka agama Islam. Umumnya target atau sasaran kristenisasi adalah kaum fakir miskin dan orang-orang yang belum lama memeluk Islam (*muallaf*) dengan memberikan berbagai bentuk bantuan. Ini tentunya disebabkan karena orang-orang seperti itu imannya mudah digoyang dengan “iming-iming” bantuan.

Apabila fenomena ini mendapat perhatian dari kaum muslimin di sana, tentunya ada satu upaya yang dilakukan dalam rangka membendung dan melawan kristenisasi ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa adanya pemberian zakat, infaq dan shadaqah dapat menguatkan akidah Islam. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya pengelolaan secara baik yang harus dilakukan oleh BAZIS di daerah itu khususnya BAZIS Takmir Masjid An-Nur Tanggul Mas Kelurahan Panggung Lor. Baik di sini tentunya berarti bahwa pengelolaannya harus sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Apabila di sana ada fenomena kristenisasi, maka pengelolaan, terutama tentang penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah harus ada skala prioritas. Ini tidak lain dan tidak bukan dalam rangka membendung kristenisasi.

Atas dasar latar belakang inilah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peranan Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Analisis terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Tanggul Mas Kel. Panggung Lor Kec. Semarang Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kel. Panggung Lor Semarang Utara, 2) mengetahui efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor dalam upaya menanggulangi kristenisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen-kepustakaan, observasi dan interview. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan fenomenologis dan explanatoris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara sudah cukup baik mulai dari pengumpulan sampai penyalurannya sesuai dengan ketentuan Islam, 2). pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara kurang efisien dalam menanggulangi kristenisasi.

Berkaitan dengan adanya kristenisasi di wilayah itu, seharusnya ada *asnaf* yang diprioritaskan untuk menerima penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah. Menurut penulis, *asnaf* yang harus diprioritaskan adalah fakir, miskin dan *muallaf* daripada *asnaf* lain yang ada di sana (*sabilillah* dan *ibnu sabil*), dan besarnya dana juga harus dibedakan.

## MOTTO

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ  
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

(المائدة : ٩١)

*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang...*

(Q.S. Al-Maidah: 91).\*

---

\* H. Moh. Rifa'i, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Wicaksana, 1992

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah dan insan akademis, karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Diriku sendiri.
- ❖ Bapak (Bapak Nur Hadi) dan Ibunda (Ibu Atun) tercinta yang selalu berdo'a dan memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- ❖ Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi (Siti Maghfiroh dan Siti Muamalah) yang selalu memberiakan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabatku sepergerakan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Analisis Hukum Islam terhadap Pasal 536 Ayat 1 KUHP tentang Pelanggaran dalam Keadaan Mabuk di Jalan Umum”, dengan baik tanpa banyak menemui kendala yang berarti.

Shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Yth. Drs. Muhyiddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
2. Yth. Bapak Drs. Rupi’i, M. Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar menanti penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan tiada henti-hentinya selalu mengingatkan penulis.
3. Yth. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nur Hadi dan Ibu Atun tercinta yang telah rela berjuang dan selalu menyisihkan sebagian hasil keringatnya demi selesainya studi serta tiada henti-hentinya dengan tulus mendoakan penulis.
5. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi (Siti Maghfiroh dan Siti Muamalah) yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih yang penulis haturkan dan semoga amal ibadahnya akan dicatat sebagai amal kebajikan yang akan dibalas kelak oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis karya ilmiah ini dapat memperluas pemahaman kita bersama dalam memahami makna dan substansi pendidikan yang sebenarnya. Semoga bermanfaat.

Hanya ucapan terima kasih yang tidak terhingga yang dapat penulis sampaikan. Semoga amal dan jasa baik dari semua pihak di atas diterima oleh Allah SWT. Pada akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Amien.

Semarang, 14 Juli 2007

Penulis

**MUHAMMAD KHOLIB**  
**2100135**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN DEKLARASI .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
 BAB I     PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II     KETENTUAN UMUM ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH .....	 16
A. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah .....	16
1. Pengertian Zakat .....	16
2. Pengertian Infaq .....	20
3. Pengertian Shadaqah .....	22
B. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Shadaqah .....	23
1. Zakat .....	23
2. Infaq dan Shadaqah .....	28
C. Harta yang Wajib Dizakati .....	31
D. Golongan yang Berhak Menerima Infaq dan Shadaqah .....	37

BAB III	PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI MASJID AN-NUR KELURAHAN PANGGUNG LOR KELURAHAN PANGGUNG LOR .....	48
A.	Profil Masjid An-Nur .....	48
B.	Program-Program Masjid An-Nur .....	49
C.	Peta Muzzaki dan Mustahiq Zakat di Sekitar Masjid An-Nur.....	51
D.	Sistem Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur .....	51
	1. Pengumpulan zakat .....	51
	2. Pengumpulan infaq dan shadaqah .....	54
E.	Sistem Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur .....	55
	1. Pendistribusian zakat .....	55
	2. Pengumpulan infaq dan shadaqah .....	57
F.	Fenomena Kristenisasi di Kelurahan Panggung Lor .....	58
BAB IV	ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI MASJID AN-NUR KELURAHAN PANGGUNG LOR KECAMATAN SEMARANG UTARA DALAM PERANANNYA MENANGGULANGI KRISTENISASI .....	60
A.	Analisis terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Uta .....	60
B.	Analisis terhadap Efisiensi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Semarang Kecamatan Semarang Utara dalam Peranannya Menanggulangi Kristenisasi ...	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu sendi pokok ajaran Islam, bahkan zakat dan shalat merupakan landasan dari keseluruhan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابَ بُرُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَا نَكُمْ فِي الدِّينِ (التوبه: ١١)

Artinya: Apabila mereka (kaum musrikin) bertobat, mendirikan sholat dan membayar zakat, maka mereka adalah saudara-saudaramu seagama.(QS. At-Taubah : 11)<sup>1</sup>

Perintah zakat sangat jelas dan tegas dalam ajaran Islam. Banyak ayat-ayat AL-Qur'an yang menerangkan wajibnya mengeluarkan Zakat, bahkan redaksi Al-Qur'an menyuruh agar Zakat tersebut diambil, bukan muzakki sendiri yang menyerahkannya, dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (التوبه: ١٠٣)

Artinya: Pungutlah zakat dari harta mereka yang akan membersihkan dan mensucikan mereka.( QS. At-Taubah: 103)<sup>2</sup>

Ayat di atas dengan jelas memerintahkan Rasulullah untuk memungut zakat dari harta orang-orang mukmin sebagai kewajiban untuk membersihkan jiwa mereka supaya terbebas dari sifat kikir dan serakah serta sifat kejam terhadap fakir dan miskin.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989, hlm .347

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

Bahkan Allah mengancam dengan siksaan yang sangat pedih bagi orang-orang yang enggan mengeluarkan Zakat. Dalam surat at-Taubah Ayat 34 Allah SWT berfirman

...وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوا نَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (التوبة: ٣٤)

Artinya: Orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya di jalan Allah, berilah kabar gembira pada mereka akan mendapatkan siksa yang pedih. (QS. At-Taubah: 34)<sup>3</sup>

Selain ketetapan zakat yang begitu mutlak, Allah SWT juga menganjurkan untuk mengeluarkan infaq, shadaqah bagi orang-orang yang memiliki harta akan tetapi belum sampai pada nisabnya. Anjuran berinfaq dan shadaqah dikemas oleh Allah dalam bahasa Al-Qur'an dengan susunan yang memikat hati dan membangkitkan gairah serta menggali makna-makna kebaikan dan kebajikan serta perbuatan mulia. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. (البقرة: ٢٦١)

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka pada jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai seratus biji Allah melipat gandakan bagi siapa yang disukainya dan Allah Maha Luas karunianya dan Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.353

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 79

Dalam ayat yang lain Allah juga menegaskan bahwa kebaikan manusia belum sempurna sebelum menafkahkan sebagian hartanya

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

(ال عمران: ٩٢)

Artinya: Kamu tidak akan memperoleh kebaikan sebelum kamu menafkahkan sebagian darimu apa yang kamu sukai dan apa yang kamu nafkahkan maka Allah mengetahuinya. (QS. Al-Imran 92)<sup>5</sup>

Begitu tegasnya Allah dalam menetapkan kewajiban zakat dan anjuran untuk berinfaq shadaqah, dikarenakan di dalam pensyariatan zakat infaq dan shadaqah terkandung hikmah dan tujuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di antara hikmah dan tujuan tersebut adalah: *Pertama*, sebagai perwujudan iman kepada Allah swt, mensyukuri ni'mat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 103, Surat Ar-Rum ayat 39, Surat Ibrahim ayat 7. *Kedua*, karena zakat merupakan hak bagi mustahiq, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. *Ketiga*, sebagai pilar jama'i antara kelompok kaya yang berkecukupan hidupnya dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah, sehingga tidak

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

*Keempat*, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasana yang harus dimiliki umat Islam. *Kelima*, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena Zakat tidak diterima dari harta yang didapat kan dengan cara bathil.

*Keenam*, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Zakat yang dikelola dengan baik dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan (*economic growt with equity*). Selain itu zakat, infaq shadaqah juga dapat mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk merlakukan investasi dan mempromosikan distribusi.<sup>6</sup> Zakat, infaq, shadaqah juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta, karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, akumulasi harta di tangan seorang saja, secara tegas dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasr ayat 7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ.... (الحسر: ٧)

Artinya: Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. (QS. Al-Hasr: 7)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suyitno, *et al.*, *Anatomi Fiqh Zakat Potret dan Pemahaman BAZIS SumSel*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 20.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 1111.



Untuk mewujudkan hikmah dan tujuan dari zakat, infaq dan shadaqah tersebut di atas maka dalam ajaran Islam ditetapkan adanya *Amil*, yaitu petugas khusus yang menangani masalah tersebut. Tugas pokok dari *amilin* adalah melakukan penarikan dan pendistribusian zakat infaq dan shadaqah.

Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara, dalam salah satu programnya adalah penarikan zakat, infaq dan shadaqah dari warganya, akan tetapi dalam pendistribusiannya takmir hanya memfokuskan pada pengembangan dan pembangunan masjid. Di sisi lain banyak terjadi proses kristenisasi dari Warga Panggung Lor khususnya dan kecamatan Semarang Utara umumnya, yang mana proses kristenisasi tersebut disebabkan karena minimnya ekonomi orang-orang yang dibujuk untuk meninggalkan agama Islam.

Padahal kalau kita lihat pada awal Islam zakat berjalan sangat efektif dalam penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan yang dimaksud di sini adalah kekurangan ekonomi. Ekonomi merupakan kebutuhan dasar manusia, seorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonominya akan berimplikasi pada kekufuran, baik kufur yang mengakibatkan seseorang melakukan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama maupun kesusilaan. Pada taraf yang lebih dalam seseorang bisa menjual akidah dan keimanannya. Hal inilah yang diperingatkan Rasulullah SAW dalam sabdanya:

كاد الفقر ان يكون كفرا

Artinya: “Nyaris orang yang kafir itu menjadi kufur.”

Banyak orang mengalami kekurangan secara ekonomi menjadi murtad atau pindah agamanya karena diberi kompensasi sejumlah materi. Di sinilah rahasia pensyariatan zakat, infaq dan shadaqah supaya hal tersebut tidak terjadi pada umat Islam.

Dari keterangan di atas, penulis merasa perlu meneliti bagaimana pengelolaan Zakat Infaq dan Shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis bermaksud membahas masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul **Peranan Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Analisis terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Tanggul Mas Kel. Panggung Lor Kec. Semarang Utara).**

## **B. Perumusan Masalah**

Agar pembahasan skripsi ini terfokus pada permasalahan yang dikaji, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kel. Panggung Lor Semarang Utara ?
2. Bagaimana efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor dalam upaya menanggulangi kristenisasi ?

### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan efisiensi zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kel. Panggung Lor Semarang Utara.
2. Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor dalam upaya menanggulangi kristenisasi .

### D. Tinjauan Pustaka

Zakat sebagai salah satu ibadah ritual sekaligus sosial telah mendapatkan perhatian yang cukup besar meski kalah besar dibandingkan dengan perhatian terhadap riba, oleh para penulis dan intelektual muslim. Sepengetahuan penulis hampir setiap karya ilmiah tentang sistem ekonomi Islam zakat selalu menjadi salah satu tema yang mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit.

Namun demikian dari beberapa buku atau karya ilmiah yang memuat kajian tentang zakat, hanya sedikit saja yang menyertakan tentang pengelolaan zakat sebagai kajian utama atau dengan kata lain sedikit sekali buku-buku atau karya ilmiah tentang zakat yang mengkaji zakat secara komprehensif. Kebanyakan buku-buku tersebut mengkaji zakat dengan mendeskripsikan sisi-sisi normatifnya, buku-buku tersebut adalah:

*Fiqhu al-Zakah* karya Yusuf Qardlawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lukman Harun dan kawan-kawan. Dalam kitab

tersebut Yusuf Qordlowi tidak hanya menulis tentang sisi normatif zakat, melainkan juga telah menginjak pada pembahasan tentang manajemen zakat untuk diterapkan dalam konteks kekinian. Argumen-argumen yang dibangun Yusuf Qordlowi sangat kuat dan cenderung mendorong masyarakat muslim modern untuk memahami bahwa zakat dengan berbagai kelebihannya merupakan sarana penting bagi peningkatan sosial ekonomi masyarakat.<sup>8</sup>

Sementara buku Yusuf Qardlawi yang lainnya yang mengkaji tentang kemampuan zakat untuk menanggulangi bencana sosial menakutkan yang bernama kemiskinan adalah buku kecil yang berjudul *Musykilat Wa Alajah Al Islam (Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan)*. Dalam buku tersebut Yusuf Qordlowi mengisyaratkan tentang kelebihan-kelebihan zakat jika dikelola dengan profesional untuk mengurangi angka kemiskinan.<sup>9</sup>

Umar bin Khattab adalah khalifah Islam yang paling gigih dan menunjukkan perhatian yang lebih besar pada zakat. Kebijakan-kebijakan dan keputusan Umar tentang zakat telah mengilhami lahirnya sebuah kitab tentang zakat yang juga menekankan pentingnya pengelolaan dan pemberdayaan zakat sebagai langkah untuk mencapai sasaran zakat. Kitab tersebut adalah *Mausu'at Fiqh Umar ibnu Khattab* karya Muhammad Ruwwas.<sup>10</sup>

Karya ilmiah yang lain yang juga mengkaji zakat sebagai sarana membangun individu dan umat melalui pengelolaan yang tepat adalah kitab *fiqhu al-Ibadati* bab Zakat karya Mahmud Shalthut. Relevan dengan buku

---

<sup>8</sup> M. Quriash Shihab, *Membumikan Alquran*, Jakarta: Mizan, 2004, hlm. 324.

<sup>9</sup> Yusuf Qordlowi, *Musykilat Al Fikr Wa Al Alajah Al Islam*, Terj. Umar Fanami ``Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan``, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996, hlm. 29.

<sup>10</sup> Muhammad Ruwwas Mausu'at, *Fiqh Umar Ibnu Khattab*, Doha Jam'iah al-Haq, 1981 hlm. 351-359.

diatas Muhammad Abdul Manan menegaskan bahwa zakat adalah poros ekonomi Islam yang mencakup tiga dimensi yaitu moral, sosial dan ekonomi.

Dimensi moral zakat menurut Abdul Manan akan mengikis habis ketamakan dan kerakusan si kaya. Pada sisi sosial zakat akan bertindak sebagai perangkat khas Islam yang berfungsi untuk mengikis habis kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat sekaligus mempererat tali persaudaraan antar umat muslim. Sedangkan dimensi ekonomi zakat diharapkan mencegah adanya penumpukan harta di tangan segelintir orang. Oleh karena itu pemberdayaan zakat adalah oleh lembaga zakat profesional mutlak diterapkan.<sup>11</sup>

Sementara itu Afzalurrahman berpendapat bahwa menjaga institusi lembaga pengelola zakat adalah sarana penting yang harus dilakukan untuk memberdayakan zakat sesuai dengan misi yang dikandungnya, pemberdayaan zakat menjadi sangat penting karena dengan pemberdayaan zakat yang baik dan profesional zakat akan kembali menemukan ruhnya<sup>12</sup>.

Sedangkan buku-buku karya pemikir muslim dalam negeri yang juga relevan antara lain adalah buku berjudul *Agama Keadilan, Risalah Zakat Dalam Islam* karya Masdar Farid Mas'udi, pemikir dan juga ulama NU. Menurutnya zakat harus dikelola oleh institusi formal dan pendaayagunaannya

---

<sup>11</sup> A. Manan, *Islamic Economic Theory And Practice*, Terj. "Teori Dan Praktek Ekonomi Islam", Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, tth., hlm. 256-269.

<sup>12</sup> Afzalurrahman, *Econome Doktrians of Islam*, Terj. Soeroyo "Doktrin Ekonomi Islam", jilid III, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995, hlm. 261-262.

diarahkan sedemikian rupa dan seoptimal mungkin untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>13</sup>

Amien Rais dalam bukunya *Tauhid Sosial*<sup>14</sup> menjelaskan bahwa badan pengumpulan zakat didalamnya harus diisi dengan orang-orang yang paham dengan baik tentang ajaran Islam khususnya berkenaan tentang zakat dan memiliki kejujuran sehingga mereka bisa memenuhi tanggung jawabnya, selama ini pelaksanaan shadaqah (wajib atau sunnah) di masyarakat tidak bisa berjalan kondusif kemungkinan disebabkan karena banyak pengumpul shadaqah yang kurang mengetahui benar tentang ajaran-ajaran Islam berkenaan dengan shadaqah.

Lebih lanjut Amien menjelaskan bahwa akhir-akhir ini muncul semacam logika kapitalis yang mempengaruhi pemikiran para pengelola shadaqah ini yang mensyaratkan asalkan zakat itu tidak habis hanya untuk dikonsumsi oleh penerima zakat tetapi diharapkan bisa menjadi modal yang dapat berkembang, sehingga manfaatnya akan lebih besar dalam jangka panjang untuk kemaslahatan fakir dan miskin.

Departemen Agama RI melalui Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, dalam buku *Ilmu Fiqh*,<sup>15</sup> mengemukakan bahwa sebelum dilaksanakan pemungutan zakat seharusnya diinventarisir dan direncanakan mengenai jenis harta yang wajib dizakati. Para muzaki dan

---

<sup>13</sup> Masdar Farid Mas'udi, *Agama Keadilan Risalah Zakat dalam Islam*, Jakarta: P3M cet. ke-3, 1993, hlm. 18

<sup>14</sup> M. Amien Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 34.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqh I*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, tth, hlm.63-65

bagaimana cara pemungutan zakat dilakukan, bagaimana pemeliharannya kemudian siapa yang berhak menerimanya dan bagaimana perimbangan di antara *ashnaf* yang berhak. Di jelaskan juga bahwa dalam penasarufan zakat harus memprioritaskan pada yang lebih membutuhkan dan diberi bagian yang lebih besar.

M. Dawam Raharjo dalam bukunya *Islam Dan Transformasi Ekonomi*, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data tentang para muzakki maka perlu dilaksanakan semacam register terhadap para muzakki dimana para muzakki bisa menyerahkan kepada BAZIS. Dengan cara ini BAZIS bisa memiliki daftar muzakki baik perorangan atau lembaga. Dalam hal penasyarufan zakat bisa di berikan untuk konsumsi seperti pada guru ngaji, anak yatim dan juga bisa juga diberikan dalam bentuk zakat produktif.<sup>16</sup>

Demikian beberapa karya ilmiah yang secara spesifik memuat kajian tentang pentingnya zakat untuk dikelola secara profesional dan tepat guna dan masih banyak buku-buku yang mengkaji tentang zakat namun demikian buku-buku tersebut lebih banyak mengupas zakat secara normatif, buku tersebut antara lain adalah buku karya Teuku Hasybi Asy-Syidiqi berjudul *Pedoman Zakat*.

Selain buku-buku di atas terdapat juga skripsi yang membahas tentang zakat, diantaranya skripsi karya Moch Subhi yang berjudul *peran amil zakat terhadap peningkatan perekonomian Umat( Studi Lapangan Amil Zakat Kota Semarang)* skripsi ini membahas seberapa besar Peran Amil dalam

---

<sup>16</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999, hlm. 479-497.

Medaygunakan Zakat sehingga dapat merubah perekonomian umat khususnya masyarakat semarang, sehingga yang semula mustahiq menjadi muzaki.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah: pengelolaan zakat infaq shadaqah di Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kec. Semarang Utara

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis akan menempuh atau menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Studi dokumen dan kepustakaan**

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari catatan-catatan, transkrip, berkas-berkas notulen surat-surat kabar majalah buku, tesis, makalah serta jenis-jenis karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>17</sup> Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan Masjid An-Nur dan aktivitasnya dalam mengelola zakat infaq dan shadaqah, disamping dokumen-dokumen yang lain yang mendukung penelitian ini. Sedangkan studi pustaka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan meneliti karya-karya tulis

---

<sup>17</sup> Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 9, 1993, hlm. 202.



baik buku, makalah tesis atau karya tulis lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

b. Interview

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjadikan orang atau tokoh yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini metode interview dilakukan dengan beberapa pihak (sumber data) yang berkompeten dan terkait dengan beberapa masalah dalam aktivitas pengelolaan zakat di Masjid An-Nur, misalnya bendahara takmir masjid dan pihak-pihak lain yang berkait dengan penelitian ini.

c. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai sumber data yang berkaitan dengan penelitian.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pengelolaan zakat infaq dan zhodaqoh oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor, dan aktifitas kerja takmir Masjid An-Nur lainnya.

d. Metode Analisa Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan Fenomenologis dan Explanatoris.

Metode fenomenologi adalah cara memahami sebuah persoalan (fenomena) dilakukan tidak hanya mempelajari pendapat seseorang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 148.

<sup>19</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet I, 1991, hlm. 63.

akan tetapi dikembalikan pada subjek yang melakukan konservasi dan konflik secara langsung.<sup>20</sup> Metode ini untuk menganalisa tentang bagaimana pengelolaan zakat infaq shadaqah di masjid An-Nur.

Metode Explanatoris adalah metode yang berusaha menguji hipotesa yang menyatakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan penarikan sebuah kesimpulan apakah pengelolaan zakat infaq dan shadaqah di masjid An-Nur sesuai dengan hukum Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis akan membagi ke dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan yang lain merupakan rangkaian yang berkaitan. Adapun bab tersebut meliputi sub bab, yaitu:

**Bab pertama**, yaitu berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab kedua**, berisi tentang pengertian, zakat infaq dan shadaqah, dasar hukum zakat, infaq dan shadaqah, harta yang wajib dizakati dalam perspektif hukum Islam, dan golongan yang berhak menerima zakat infaq dan shadaqah.

---

<sup>20</sup> Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.102.

<sup>21</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004, hlm 105.

**Bab ketiga**, yaitu tentang profil Masjid An-Nur, program-program Masjid An-Nur, peta muzakki dan mustahiq zakat di sekitar Masjid An-nur, sistem pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Masjid An-Nur, serta sistem pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di Masjid An-Nur, fenomena kristenisasi di Kelurahan Panggung Lor.

**Bab keempat** berisi tentang analisis terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Masjid An-Nur serta analisis terhadap efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Masjid An-Nur dalam peranannya menanggulangi kristenisasi.

**Bab kelima**. Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## BAB II

### KETENTUAN UMUM ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

#### A. Pengertian Zakat Infaq dan Shadaqah

##### 1. Pengertian Zakat.

Ditinjau dari segi bahasa, zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari kata *zaka* yang berarti berkah (*Al-Barkatu*), tumbuh (*Al-Nama*), Bersih (*Al-Thahharatu*), dan baik (*Ash-Shalhu*)<sup>1</sup>. Jadi jika dikatakan orang itu *zaka* berarti orang itu baik. Menurut lisan ‘*arab* arti dasar dari kata zakat ditinjau dari segi bahasa adalah : suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Yang mana semua itu dipakai dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Menurut Wahidi, pendapat terkuat adalah kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh.<sup>2</sup>

Sedangkan secara terminologi (istilah), para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda. Namun demikian perbedaan tersebut tidak menyentuh pada hal-hal yang prinsip. Berikut beberapa pengertian zakat yang dikemukakan oleh beberapa ulama :

Menurut Imam Al-Syaukani, zakat adalah :

---

<sup>1</sup> Majma Lughuh A’rabiyyah, *al-Mu’jam al-Wasith*, Mesir: Dar al-Ma’arif, 1972, hlm. 324.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 324.

اعطاء جزء من النصاب الى فقير ونحوه غير متصف بمانع شرعي

يمنع من الصرف اليه<sup>3</sup>

“Memberi suatu bagian dari harta yang sudah sampai nishab kepada orang fakir dan sebagainya yang tidak bersifat dengan suatu halangan syara’ yang tidak membolehkan kita padanya”.

Menurut Imam Syafi’i, zakat adalah :

اسم لما يخرج عن مال او بدن على وجه مخصوص<sup>4</sup>

“Sebutan bagi suatu yang dikeluarkan berupa harta atau badan menurut ketentuan tertentu”.

Menurut Imam Malik, zakat adalah :

اخراج خزه مخصوص من مال مخصوص بلغ نصابالمستحقه

ان تم الملك وحول<sup>5</sup>.

“Mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai nishab untuk mustahiq, apabila harta tersebut sudah menjadi hak milik dan sudah melewati satu tahun”.

Menurut Imam Hambali, zakat adalah :

حق واجب في مال مخصوص لطائفة مخصوصة في وقت مخصوص<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Syaukani, *Nailul Authar*, jilid IV, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, cet I, 2000, hlm. 129.

<sup>4</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu Islami Wa al-Adilatuhu*, juz II, Beirut: Dar al-Fikr, cet III, 1989, hlm. 731.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 730.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 731.

“Sesuatu yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk golongan orang tertentu pada waktu tertentu pula”.

Menurut Imam Hanafi, zakat adalah :

تملك جزء مال مخصوص من مال مخصوص لشخص مخصوص عينه

الشارع لوجه الله تعالى<sup>7</sup>

“Memberikan sebagian harta tertentu kepada golongan tertentu yang telah ditentukan syar’i karena Allah ta’ala”.

Menurut Imam Taqiyudin Al-Husaini, zakat adalah :

اسم لقد ر من المال مخصوص يصرف لاصناف مخصوصة بشرائط<sup>8</sup>

“Nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula”

Sedangkan menurut Abdurrahman Al- Jaziri, zakat adalah :

تمليك مال مخصوص لمستحقه بشرائط مخصوصة<sup>9</sup>

“Memberikan harta tertentu bagi orang-orang tertentu yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu”.

Walaupun pengertian yang dikemukakan ulama berbeda-beda, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan syarat tertentu, yang Allah SWT. mewajibkan kepada

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 732.

<sup>8</sup> Imam Taqiyyudin Abu-Bakart al-Husaini, *Kifah al-Akhyar*, Semarang: Toha Putra, 1998, hlm. 356.

<sup>9</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqhu ‘ala Madzahibi al Arba’ah*, juz I, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1990, hlm. 536.

pemilikinya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula.

Dari uraian di atas jelas sekali hubungan antara pengertian zakat menurut istilah dan pengertian menurut bahasa. Yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah tumbuh, berkembang dan bertambah baik dan suci. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat At-Taubah ayat 103 dan surat Ar-Rum ayat 39.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. (التوبة: ١٠٣)

Artinya: Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS.At-Taubah : 103).<sup>10</sup>

وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ. (الروم: ٣٩)

Artinya : Dan suatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridloan Allah, maka yang demikian itulah orang-orang yang melipatgandakan harta (QS. Ar-Rum : 39).<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Departemen Agama.RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al-Waah, 1989, hlm. 297-298.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 647.

## 2. Pengertian Infaq

Kata infaq dapat berarti mendermakan atau memberikan rizqi (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu pada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata.<sup>12</sup> Atau bisa dikatakan infaq adalah menafkahkan dan membelanjakan harta sesuai dengan tuntunan agama.<sup>13</sup>

Dari dasar Al-Qur'an infaq mengandung dua dimensi, yaitu infaq diwajibkan secara bersama-sama dan infaq sunah yang suka rela.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ. (البقرة: ١٩٥)

Artinya : Dan nafkahkanlah (harta) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan (dirimu sendiri) dengan tanganmu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah; karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah : 195).<sup>15</sup>

Dalam Surat Ath-Thalaq : 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ (الطلاق: ٧)

Artinya : Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan memberi belanja menurut kemampuannya. Dan barang siapa disempitkan

---

<sup>12</sup> Cholid Fadlullah, *Mengenal Hukum ZIS dan Pengamalannya di DKI Jakarta*, Jakarta: Bazis, 1993, hlm. 5.

<sup>13</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, hlm. 279.

<sup>14</sup> Cholid Fadlillah, *loc. cit.*

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 54.



rezekinya, maka hendaklah dia memberikan belanja dari apa yang Allah berikan kepadanya.(ath-Thalaq:7)<sup>16</sup>

Dalam surat At-Taubah: 34

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ  
أَلِيمٍ. (التوبة: ٣٤)

Artinya : Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak dinafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukan kepada mereka akan azab yang pedih.(At-Taubah:34)<sup>17</sup>

Infaq digunakan untuk dapat mengeluarkan sebagian kecil harta untuk kemaslahatan umum dan berarti suatu kewajiban yang dikeluarkan atas keputusan manusia. Sahri Muhammad menilai bahwa penggunaan istilah infaq menjadi sangat penting dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Suatu yang menurut pertimbangan suatu saat dikenakan wajib infaq, mungkin pada tempat waktu yang lain tidak dipandang perlu diwajibkan.
- b. Dengan ketentuan infaq yang syarat wajibnya tergantung kemaslahatan umum tanpa melihat waktu dan tempat serta tanpa melihat ukuran dan jenis barang yang dikenakan. Dengan demikian aspek infaq dalam kerangka yang sangat dinamis. Dinamisasi ini memberikan upaya

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 1140.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 353.

pengembangan pengetahuan masalah pajak dari sudut teknis penghitungan infaq.<sup>18</sup>

### 3. Pengertian Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, dalam hal ini dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain.<sup>19</sup> Dalam hal ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

Ada sebagian ahli fiqh yang menganggap shadaqah dan infaq adalah sama. Sebagian lagi berpendapat bahwa di dalam shadaqah tercakup dua dimensi, yaitu ; infaq wajib dan infaq suka rela.<sup>20</sup> Akan tetapi kalau dilihat dari ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi akan ditemukan perbedaan antara infaq dan shadaqah. Sisi perbedaan antara infaq dan shadaqah hanya terletak pada bendanya. Artinya infaq berkaitan hanya dengan materi, sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non-materi, baik dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas, Nabi Bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim:

---

<sup>18</sup> Sahri Muhammad, *Zakat dan Infaq: Pengembangan Zakat Infaq dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Ilmu Pengetahuan dan Agama Islam*, Surabaya: al-Ikhyar, 1982, hlm. 20-21.

<sup>19</sup> Suyitno Heri Yunaiddi, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret Pemahaman BAZIS Sumsel*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 15.

<sup>20</sup> Sahri Muhammad, *op. cit.*, hlm. 19.

عن ابن حذيفة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة

Artinya : Dari Abu Syaibah, Rasulullah SAW. bersabda : “Setiap kebaikan adalah sedekah.” artinya apapun yang mendatangkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala sedekah ( HR. Muslim )<sup>21</sup>

Hadis di atas memberikan pengertian bahwa shadaqah tidak hanya dengan materi.

## B. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Shadaqah

Kewajiban zakat serta anjuran infaq dan shadaqah didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi yang menjelaskan dan menerangkan serta menguraikan tentang zakat, infaq dan shadaqah.

### 1. Zakat

Zakat disyari'atkan oleh Allah pada tahun ke-2H. Sedemikian pentingnya zakat, Al-Qur'an menggunakan istilah zakat tidak kurang dari 32 ayat dan banyak juga ayat yang menggunakan istilah shadaqah dengan arti zakat.<sup>22</sup> Dan 20 ayat di antaranya dirangkai/dikaitkan dengan shalat.<sup>23</sup> Dalam pembahasan ini tidak akan diuraikan seluruh ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi, akan tetapi hanya diambil sebagian:

---

<sup>21</sup> Imam Abu Husain Muslim bin Hajaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz III, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, cet I, 1994, hlm. 464 .

<sup>22</sup> Ahmad Azhyar Basyir, *Filsafat Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: UII, 1987, hlm. 37.

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, terj. Bandung: Al-Ma'arif, 1990, hlm. 76.

- a. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا... (التوبة: ١٠٣)

Artinya : Pungutlah zakat dari harta mereka yang akan membersihkan dan mensucikan mereka...(QS. At-Taubah : 103)<sup>24</sup>

Ayat ini oleh Sayyid Sabiq ditafsiri dengan” Pungutlah zakat hai Rasul, dari harta kekayaan orang-orang mukmin itu baik yang tertentu sebagian kewajiban, maupun yang tidak tertentu sebagai *tathawu'* (sukarela), guna membersihkan mereka dari penyakit kikir dan serakah, sifat-sifat rendah dan kejam terhadap fakir miskin dan orang-orang yang tidak punya dan sifat hina liannya. Juga untuk mensucikan jiwa mereka, menumbuhkan dan mengangkat derajatnya dengan berkah dan kebajikan.<sup>25</sup>

- b. Dalam surat Adz-Dzariyat ayat 15-19 Allah berfirman:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ. اخْذِينَ مَا تَهُمُّ رُئُوسُهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ

مُحْسِنِينَ. كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ. وَبِالْأَعْنَاقِ سَحَّارٍ هُمْ

يَسْتَغْفِرُونَ. وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (الذَّارِيَات: ١٥-١٩)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di dalam taman-taman dan mata air, mereka menerima apa yang diberikan Tuhannya. Sesungguhnya sebelum itu berbuat kebaikan. Adalah mereka (di dunia) pada malam hari tidur sebentar, dan di penghujung malam mereka memohon ampun. Dan pada harta-harta mereka

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 297.

<sup>25</sup> Sayyid Sabiq, *Op.cit.*, hlm. 7.

ada hak untuk orang yang meminta-minta dan orang yang tidak meminta.(QS. Adz-Dzariyat : 15-19).<sup>26</sup>

Pada ayat di atas Allah menjelaskan bahwa salah satu ciri orang yang bertaqwa yang akan tinggal disurga adalah orang yang di dalam hartanya terdapat bagian untuk orang-orang meminta dan orang-orang yang tidak punya, yaitu dengan memberikan zakatnya.

c. Dalam surat At-Taubah Allah juga berfirman

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ (التوبة: ٧١)

Artinya : Orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah.<sup>27</sup>

d. Dalam surat lain Allah berfirman

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ  
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (الحج: ٤١)

Artinya : (yaitu) Orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh manusia berbuat kebaikan, dan melarang

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 859.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 291.

perbuatan mungkar. Dan kepada Allah kesudahan segala urusan.(QS. Al-Hajj : 41).<sup>28</sup>

Selain ayat-ayat di atas masih banyak lagi ayat-ayat yang menerangkan tentang wajibnya zakat bagi umat Islam.

As-sunnah

Selain dalam Al-Quran, kewajiban zakat juga dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi di antaranya yaitu:

- a. Hadis tentang tugas pengutusan muadz ke negeri zaman yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas Rasulullah SAW. bersabda:

انك تاءتي قوما من اهل الكتب فادعهم الي شهادة ان لا اله الا الله واني رسول الله فان هما طعوك لذلك فاعلمهم ان الله افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم و ليلة قانهم طعوك لذلك فاعلمهم ان الله افترض عليهم صدقة تؤء خد من اغنيا بهم فترد علفقراى هم فا نهم اطعوك لذلك فاياكوكرائم اموا لهم واتق دعوة المظلوم انه ليس بينها وبين الله حجاب<sup>29</sup>

Artinya : Engkau akan datang pada suatu kaum ahli kitab. Karena itu, ajaklah mereka kepada syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku utusan Allah. Jika mereka mentaati itu, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kalau mereka mentaati itu, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan kepada mereka

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 519.

<sup>29</sup> ﷺ Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Maktabah Dahlan, tt, hlm. 582.

zakat yang diambilkan dari orang-orang kaya dan diberikan pada fakir miskin mereka. Jika mereka mentaati itu maka waspadalah terhadap harta pilihan mereka. Dan takutlah engkau terhadap do'a orang yang teraniaya, karena diantara do'a itu dengan Allah tidak ada sekat. (HR. Bukhari Muslim).

- b. Hadis yang menerangkan tentang pilar-pilar Islam, Rasul bersabda yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Umar Nabi SAW bersabda:

بني الاسلام علي خمسة علي ان يؤر حد الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وصيا

م رمضان والحج<sup>30</sup>

Artinya : Islam itu dibangun di atas lima hal : atas diesakannya Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, puasa ramadhan dan haji. ( HR. Muslim )

Masih banyak lagi hadis-hadis yang menerangkan kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan bersama para ulama, selain Al-Quran dan hadis yang menjadi dasar wajibnya zakat adalah ijma'. Para ulama sepakat bahwa zakat adalah perkara wajib yang harus di tunaikan oleh umat Islam.

Selain ketiga dasar tersebut, di negara Indonesia juga ditetapkan aturan yang mengatur tentang zakat, yaitu:

- a. Peraturan Menteri Agama RI no 4 tahun 1968 tentang pembentukan BAZIS
- b. Undang-Undang No 38 tahun 1999

---

<sup>30</sup> Ibid hlm. 9-10

- c. Keputusan Direktorat Jendral Binmas Islam dan urusan haji No. D/291 tahun 2000 tentang petunjuk teknis pengelolaan zakat
  - d. Keputusan Menteri Agama Nomor 373/2003 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 1999
2. Infaq dan shadaqah

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam definisi zakat, infaq dan shadaqah, bahwa infaq dan shadaqah pada dasarnya sama hanya obyeknya saja yang berbeda, infaq hanya mencakup materi sedangkan shadaqah mencakup materi dan non materi. Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran maupun hadis yang menganjurkan umat Islam selain mengeluarkan zakat juga mengeluarkan infaq dan shadaqahnya.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَبِيلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٦١)

Artinya : Perumpamaan ( nafkah yang dikeluarkan oleh ) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji, Allah melipat gandakan ( ganjaran ) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui. ( QS. Al-Baqarah : 261 ).<sup>31</sup>

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 65.



( ال عمران: ٩٢ )

Artinya : Kamu sekali-sekali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian dari harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. ( QS. Ali-Imran : 92 ).<sup>32</sup>

Dalam surat Al-Hadid, Allah juga memerintahkan orang beriman agar menafkahkan hartanya.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ أَمِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا

لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ ( الحديد: ٧ )

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (QS. Al-Hadid : 7 ).<sup>33</sup>

Dengan ayat-ayat tersebut Allah mengajak dan menganjurkan manusia agar suka memberi dengan susunan yang sangat menarik sekali. Di antaranya dengan pelipat gandaan pahala yang akan diperoleh oleh orang-orang yang menafkahkan sebagian hartanya.

Nabi SAW. juga menganjurkan kepada para sahabat masa itu dan umat Islam umumnya agar mengeluarkan sebagian hartanya di jalan Allah (infaq atau shadaqah). Nabi saw bersabda yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Hurairah :

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 91.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 901.

ما من يوم يصبح العباد فيه الا ملكا ن ينزلان فيقول احدهما : اللهم اعط

منفقا خلفا ويقول الاخر اللهم اعط ممسكا تلفا

Artinya : Setiap hari dimana hamba memasuki waktu pagi, pasti ada dua malaikat yang turun. Satu di antara keduanya mengucapkan : “Ya Allah berikanlah ganti pada orang yang berinfaq (menggunakan hartanya untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu, untuk bersedekah dan sebagainya)”. Sedangkan yang satu lagi mengucapkan : “Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau berinfaq”. ( HR. Muslim ).<sup>34</sup>

Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW. juga bersabda:

عن ابي هريره يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم : قال الله تبارك وتعالى : يا ابن ادم انفق انفق عليك, وقال : يمين الله ملاي ( وقال ابن نمير ملان ) سحاء لا يغيضها شيء الليل والنهار<sup>35</sup>

Artinya : Bersumber dari Abu Hurairah, beliau menyampaikan sabda Nabi SAW. : Allah ta'ala berfirman : Hai anak turun adam! Berinfaqlah kalian, tentu aku memberi ganti. Rasulullah bersabda: Anugerah Allah itu penuh lagideras, dia tidak mengurangnya sedikitpun malam atau siang. (HR.Muslim ).

Hadis di atas menganjurkan kepada manusia agar membelanjakan hartanya dan sekaligus memberi kabar gembira bagi yang melaksanakannya akan mendapatkan ganti dari Allah SWT.

Dan masih banyak lagi hadis-hadis yang lain yang menerangkan anjuran untuk bersedekah maupun berinfaq.

---

<sup>34</sup> Imam Abu Husain Muslim, *op.cit.*, hlm. 471-472.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 447.

Selain Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjadi dasar dari zakat infaq dan shadaqah, ketentuan mashlahat juga mendasari dianjurkannya orang untuk melaksanakan zakat, infaq dan shadaqah.

Dari sisi ketentuan mashlahat zakat, infaq dan shadaqah dapat menjadi dasar dalam pengembangan aspek kebaktian sosial melalui investasi baitul al-mal umat Islam. Di samping sebagai upaya untuk merealisasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>36</sup>

### C. Harta yang Wajib DiZakati

Di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai harta atau kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya, persoalan ini dijelaskan oleh Nabi melalui hadis-hadisnya.

Para ulama sepakat bahwa harta yang wajib dizakati berdasarkan hadis-hadis Nabi ada lima macam, yaitu: barang logam, tanaman dan buah-buahan, binatang ternak, barang perniagaan.

#### a. Zakat barang logam

Barang logam yang wajib dizakati ada dua macam, yaitu emas dan perak, kewajiban zakat emas dan perak ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunah dan ijma' para ulama. Adapun dalam Al-Quran termuat dalam surat At-Taubah ayat : 34, Allah berfirman :

وَالَّذِينَ يَكْنِزُوا الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

---

<sup>36</sup> Suyitno dan Heri Junaidi ( eds ), *Anatomi Fiqh Zakat "Potret & Penahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 20.

الْيَمِّ (التوبة : ٣٦)

Artinya : Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (QS, At-Taubah : 34).<sup>37</sup>

Ayat di atas memperingatkan bahwa dalam emas dan perak terdapat hak Allah yang harus dibayarkan. Ayat di atas juga menunjukkan ancaman Allah dalam dua hal: Penyimpanan dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, ini berarti dianggap tidak berzakat.

Adapun dalam sunah Nabi SAW., tersebut dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah, Nabi bersabda:

ما من صاحب ذهب ولا فضة لا يؤد منها حقها الا اذ كان يوم القيمة صفحت له صفائح من نار فأحمي عليها في نار جهنم فيكوى بها جنبه وجبينه وظهره كام بردت اعيدت له في يوم كان مقداره خمسين الف سنة حتى يقضى بين العباد فبرى سبيله اما الى الجنة واما الى النار<sup>38</sup>

Artinya : Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata Rasulullah SAW. bersabda: setiap pemilik emas atau perak yang tidak memenuhi haknya (tidak mau membayarkan zakatnya) pasti bila datang hari kiamat akan diratakan baginya lempengan-lempengan yang bagai api, lalu lempengan-lempengan itu dipanaskan dalam neraka jahanam, kemudian lambungnya diseterika dengan lempengan itu, juga dahi dan punggungnya. Setiap kalau lempengan itu menjadi dingin, kemudian dipanaskan lagi. Hal itu terjadi pada hari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun. Hal ini berlangsung terus, sampai keputusan keputusan di

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 283.

<sup>38</sup> Imam Abu Husain Muslim, *op.cit.* hlm. 422-424.

antara hamba selesai. Lalu ditampakanlah njalannya, Boleh jadi kesurga dan boleh jadi keneraka. (HR. Muslim).

Dalam riwayat lain diterangkan tentang kewajiban zakat ini dalam sabda Nabi : “Tiadalah bagi pemilik simpanan yang tidak menunaikan zakatnya, kecuali dibakar atasnya di atas neraka jahanam”.<sup>39</sup>

Adapun Ijma’, maka telah sepakat kaum muslimin dalam semua zaman akan wajibnya zakat emas dan perak ini.

b. Zakat tanaman dan buah-buahan

Wajibnya zakat tanaman dan buah-buahan didasarkan pada Al-Qur’an, As-Sunnah dan ijma’ para ulama. Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat: 267,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَاكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا  
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ (البقرة: ٢٦٧)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk kemudian kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah : 267).<sup>40</sup>

Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman:

<sup>39</sup> Imam Muhammad bin Isma’il al-Kahlani, *Subulus Salam*, Juz I, Semarang: PT. Toha Putra, tt., hlm. 129.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 67.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَاءَ جَنَّاتٍ مَعْرُوسَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلَهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الانعام : ١٤١)

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam) itu bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya ( dengan dishadaqahkan kepada fakir miskin ), dan janganlan kamu berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.( QS. Al-A<sub>ḥ</sub>ḥam : 141 ).<sup>41</sup>

Ayat di atas memerintahkan agar manusia mengeluarkan sebagian hartanya, berarti wajib dilaksanakan, pengeluaran sebagian dari perolehan itu ditetapkan oleh Allah sebagai konsekuensi Iman. Sedangkan Qur'an banyak sekali mengungkapkan zakat dengan ungkapan “ mengeluarkan sebagian dari perolehannya”.<sup>42</sup>

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir ra, Nabi SAW. bersabda:

فِيمَا سَقَتِ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ وَالْعَشْرُ. وَفِيمَا سَقَى بِالسَّاقِيَةِ نِصْفُ الْعَشْرِ<sup>43</sup>

Artinya: Pada hasil bumi yang disirami air hujan dan sungai, zakatnya adalah sepersepuluh (10%), sedang yang disirami dengan kincir

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 212.

<sup>42</sup> Yusuf Qardlawi, *Fiqh Al-Zakah*, Terj. Salman Harun, “*Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai status dan Filsafat Zakat Berdasar Quran dan Hadis*”, Bogor: Lentera Hati, 2004, hlm. 327.

<sup>43</sup> Imam Abu Husain Muslim, *op. cit.*, hlm. 406-407.

air (penyiramannya memerlukan ongkos), maka zakatnya adalah seperdua puluh.

Ijma'

Para ulama sepakat tentang wajibnya zakat bagi tanaman dan buah-buahan.

Adapun tanaman dan buah-buahan apa saja yang wajib dikeluarkan zakatnya, ada dua pendapat: pertama: yang disepakati oleh para ulama' atau ahli fiqh. Zakat tanaman dan buah-buahan yang disepakati wajib zakat itu ada empat macam, yaitu: gandum, padi, anggur dan korma.

Nabi SAW. bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari:

لاتأخذ الصدقة الا من هذه الاربعة: السعير. والحطة, والزبيب والتمر<sup>44</sup>

Artinya :Janganlah kamu mengambil zakat melainkan dari jenis yang empat Sya'ir, hithah, zabib dan tamar.(HR.Thabrani dan Hakim)

Dari Hadis di atas dapat kita ketahui bahwa tanaman dan buah-buahan yang disepakati untuk dikeluarkan zakatnya adalah gandum, tamar, syair dan zabib. Akan tetapi menurut Ibnu Hazm yang benar-benar disepakati adalah korma, gandum dan sya'ir.<sup>45</sup>

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik zakat wajib atas segala makanan yang dimakan dan disimpan, bijian dan buah kering. Yang

---

<sup>44</sup> Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Bulughu Al-Maram*, Sirkah Nur Asia, tt., hlm. 122.

<sup>45</sup> Ahmad Muhammad Syakir, *Al-Muhalla*, jilid 5, Dar Al-Fikri, hlm. 209.

dimaksud dengan makanan di sini menurut mereka adalah sesuatu yang di jadikan makanan pokok oleh manusia pada saat normal bukan luar biasa.

Menurut Abu Hanifah semua hasil tanaman wajib di zakati, yaitu yang maksudkan untuk mengeksploitasi dan memperoleh penghasilan dari penanamnya, wajib zakatnya sebesar 10% atau 5%<sup>46</sup>. Hanafi tidak mensyaratkan semuanya (tanaman dan buah-buahan) itu harus berupa makanan pokok, kering, disimpan dan bisa dimakan.<sup>47</sup>

c. Zakat binatang ternak

Nabi bersabda dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Dzar:

ما من رجل تكون له ابل او بقر او غنم لا يؤد حقها الا اوتي بها يوم القيامة اعظم ناكوتن واسمنه تطؤه باخفافها وتنطحه بقرونها كلما جازت اخرها عاده عليه اولاهها حتى يقض بين الناس<sup>48</sup>

Artinya : Tidak ada seorang laki-laki yang mempunyai unta atau lembu atau kambing, yang tidak diberikan haknya (zakat nya). Melainkan datanglah binatang-binatang itu pada hari kiamat berkeadaan lebih gemuk dan lebih besar dari pada masa di dunia, lalu binatang-binatang itu menginjak-injak nya dengan telapak-telapaknya dan menanduknya dengan tanduk-tanduknya. Setiap habis binatang-binatang itu berbuat demikian diulanginya lagi dan demikianlah terus menerus hingga Allah selesai menghukum manusia.( HR. Bukhari Muslim ).

d. Zakat Perniagaan

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman :

---

<sup>46</sup> Al- Mughni, jilid 2, hlm. 692.

<sup>47</sup> Ahmad Muhammad Syakir, *op. cit.*, hlm. 212-213.

<sup>48</sup> Shahih Bukhari, 1:177.



يا ايها الذين امنوا انفقوا من الطيبات ما كسبتم وما اخرجنا لكم من

الارض (البقرة: ٢٦٧)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman keluarkan sebagian hasil usaha yang kalian peroleh dan sebagian hasil bumi yang kami keluarkan untuk kalian. (QS. Al-Baqarah : 267).<sup>49</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap dari apa yang di hasilkan oleh manusia, termasuk usaha-usaha yang ada pada zaman sekarang, akan tetapi tidak ada pada zaman Nabi SAW.<sup>50</sup> Imam Thabari yang dikutip oleh Yusuf Qardawi dalam fiqh zakat mengatakan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah,” zakatlah sebagian yang baik yang kalian peroleh dengan usaha kalian, baik melalui perdagangan, pertukangan.

#### **D. Golongan yang Berhak Menerima Infaq dan Shadaqah**

##### **1. Golongan yang Berhak Menerima Zakat**

Secara formal, distribusi zakat langsung diatur oleh Allah sendiri, tidak memberikan kesempatan kepada Nabi dan Ijtihad para mujtahid untuk mendistribusikannya. Abu Daud telah meriwayatkan dalam kitab Sunnahnya dengan sanad yang bagus, bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi seraya berkata: berilah aku Shadaqah ( zakat )! .Rasulullah menjawab: Sesungguhnya Allah tidak rela atas hukum dari Nabi dan yang lainnya dalam masalah zakat. Allah sendirilah yang telah menetapkan

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI. *op. cit.*, hlm. 67.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jilid I, Jakarta: Lentera Hati, Cet. Ke-1, 2000, hlm. 538.

hukumnya dengan membagikan kepada delapan golongan. Maka jika kamu termasuk dari salah satu golongan itu akan aku berikan hakmu.<sup>51</sup>

Kedelapan golongan tersebut telah dijelaskan oleh Allah dalam surat At-Taubah ayat 60 :

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وقي الرقاب  
والغارمين وفي سبيل الله وابن السبيل فريضة من الله والله عليم حكيم  
(التوبة : ٦٠)

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.( QS. At-Taubah : 60).<sup>52</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa golongan yang mendapatkan bagian dalam pembagian zakat adalah: fakir, miskin, amil zakat, muallaf, memerdekakan budak, orang yang mempunyai hutang, orang yang berjuang di jalan Allah, orang yang sedang dalam perjalanan.

a. Fakir dan miskin

Ada perbedaan pendapat tentang siapa yang disebut fakir dan miskin. Menurut Abu Yusuf, ulama pengikut Abu Hanifah, dan Ibnu

---

<sup>51</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, jilid I, Mesir Kairo: Mustafa Babi al-Halabi, 1952, hlm. 378-379.

<sup>52</sup> Departemen Agama, *op. cit*, hlm. 288.

Qosim Pengikut Malik berpendapat bahwa keduanya (fakir dan miskin) sama.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Thabari sebagaimana dikutip oleh Qardlawi, fakir adalah orang yang dalam kebutuhan, tetapi dapat menjaga diri dari meminta-minta. Sedangkan yang dimaksud miskin adalah orang yang dalam kebutuhan, tetapi suka merengek dan meminta-minta.

Berbeda dengan Thabari Ulama Hanafi lebih melihat pada nilai ekonomi atau penghasilan . Ulama Hanafi mendefinisikan fakir ialah orang yang tidak memiliki harta di bawah nishab menurut hukum zakat. Sedang miskin para ulama' Hanafi mendefinisikan mereka yang tidak memiliki apa-apa.

Sedangkan menurut Imam Madzhab yang tiga (Syafi'i, Hambali dan Maliki) fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan miskin menurut mereka adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak sepenuhnya terpenuhi.

Walaupun para Ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan fakir dan miskin, tetapi pada dasarnya mereka sepakat bahwa antara fakir dan miskin itu sama saja. Dalam artian, mereka sama-sama tidak dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>54</sup> Dengan demikian keduanya dianggap satu kata, karena perbedaannya memang tidak prinsipil.

---

<sup>53</sup> Yusuf Qardlawi, *op. cit.*, hlm. 510.

<sup>54</sup> Sayyid Sabiq, *op. cit.*, hlm. 86.

Keduanya adalah kelompok orang yang tidak mampu secara ekonomi, ialah kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut diartikan suatu keadaan di mana tingkat pendapatan dari seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan).

Dimensi ini terlihat dari jumlah penduduk yang pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan (proverty line): 850/870 perkapita pertahun; 1900 gram kalori dan 40 gram protein perorang perhari, 240 kg beras perkapita pertahun.<sup>55</sup>

Umumnya Fuqaha menetapkan kebutuhan pokok hanya pada tiga hal, pangan, sandang dan papan, dalam perhitungan yang semula kuantitatif. Pangan asal kenyang. Sandang asal tertutup, dan papan asal bisa untuk berlindung. Sayyid Sabiq mengatakan, kebutuhan pokok itu meliputi: pangan, sandang, papan, kendaraan, dan alat kerja.<sup>56</sup>

Dengan demikian, sesuai dengan konteks kehidupann sosial ekonomi sekarang, distribusi dana zakat untuk sektor fakir miskin ini bisa mencakup dua bentuk:

1. Mereka yang mempunyai pekerjaan
2. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan.

Pada kelompok pertama, mereka diberi zakat untuk pekerjaanya atau sarana meningkatkan pekerjaannya.

---

<sup>55</sup> Dorojatun Kuntjoro Jati, *Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta: Obor, 1986, hlm. 125.

<sup>56</sup> Sayyid Sabiq, *op. cit.* hlm. 79.

Adapun pada kelompok kedua, yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, mereka diberi sesuai dengan kebutuhannya, anak dan keluarga.<sup>57</sup>

b. Amil

Amil adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai pada bendahara dan para penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai pada penghitung yang mencatat keluar masuknya zakat, dan membagi kepada mustahiqnya.<sup>58</sup>

c. Muallaf

Adalah orang yang perlu dijinakkan hatinya supaya masuk Islam dan mantap di dalam Islam dan orang-orang yang dikhawatirkan memusuhi dan mengganggu kaum muslim atau orang yang diharapkan memberi bantuan kepada kaum muslim. Dalam hal ini, Qardlawi mengelompokkan muallaf menjadi tujuh golongan:<sup>59</sup>

*Pertama*, golongan yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok serta keluarganya

*Kedua*, golongan yang dikuatirkan melakukan kejahatan

*Ketiga*, golongan orang yang baru masuk Islam.

*Keempat*, pemimpin dan tokoh yang telah masuk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat kafir.

---

<sup>57</sup> Sayyid Sabiq, *op. cit.*, hlm. 87.

<sup>58</sup> Yusuf Qardlawi, *op. cit.*, hlm. 545.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 563.

*Kelima*, pemimpin atau tokoh kaum yang berpengaruh dikalangan kaumnya. Akan tetapi imannya masih lemah.

*Keenam*, kaum muslimin yang tinggal diperbatasan dengan musuh.

*Ketujuh*, kaum muslimin yang membutuhkannya untuk mengurus zakat orang yang tak mau mengeluarkan zakat kecuali dengan paksaan.

d. Riqab

Riqab menurut jumhur ahli tafsir, mereka adalah budak yang berstatus sebagai mukatab, mereka diberi bagian zakat untuk mengentaskan mereka dari sistem perbudakan.<sup>60</sup> Dengan kata lain, dana zakat yang diberikan kepada golongan ini adalah untuk usaha membebaskan budak (mukatab) baik untuk membeli budak dan mengentaskannya, atau diberikan kepada seorang budak yang telah mendapatkan jaminan dari tuannya untuk melepaskan dirinya dengan membayar harta yang ditentukan.<sup>61</sup>

e. Gharim

Gharimin yaitu orang-orang yang berhutang bukan untuk ma'siat, yang kemudian tidak punya sesuatu untuk dibayarkannya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Imam At-Thabari, *Majmu'u Al-Bayan Fi Tafsiri Al-Quran*, jilid 5, Dar Al-Ma'rifah, tt, hlm. 65.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992, hlm. 452.

<sup>62</sup> Hasbi Ash-Shidqi, *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999, .hlm. 185.

Gharimun adalah bentuk jamak dari gharim yang artinya orang yang mempunyai utang. Sedangkan gharim adalah orang yang berhutang, kadangkala digunakan pula untuk orang yang mempunyai piutang.<sup>63</sup>

Asal pengertian gharim menurut bahasa adalah tetap, seperti firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 65 : “ sesungguhnya siksa neraka jahanam adalah tetap”.<sup>64</sup>

Jumhur ulama membagi gharim menjadi dua golongan: *Pertama*, orang yang mempunyai utang untuk kemashlahatan dirinya sendiri, *kedua* orang yang mempunyai utang untuk kemashlahatan umum.<sup>65</sup>

Dengan demikian bagi gharimin cukup diberikan zakat sekedar untuk membayar hutangnya, apabila ia mempunyai sebagian uang untuk membayar hutangnya, maka ia hanya diberi sebagian sisa hutangnya.

#### f. Sabilillah

Sabilillah dalam arti bahasa aslinya adalah jalan yang menyampaikan pada ridla Allah, baik akidah ataupun perbuatan. Sabilillah adalah kalimat yang bersifat umum, dengan demikian kata sabilillah bukan hanya terbatas pada peperangan, melainkan berarti segala jalan kebaikan.

---

<sup>63</sup> Yusuf Qardlawi, *op. cit.*, hlm. 594.

<sup>64</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya, op. cit.*, hlm. 568.

<sup>65</sup> Yusuf Qardlawi, *loc. cit.*

Menurut Ibnu Atsir, sebagaimana dikutip oleh Qardlawi, kata *sabilillah* mempunyai dua arti:<sup>66</sup>

- 1) bahwa arti asal kata ini menurut bahasa, adalah setiap amal perbuatan ikhlas yang dipergunakan untuk bertaqarrub kepada Allah. Meliputi segala amal perbuatan amal saleh, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat kemasyarakatan.
- 2) arti yang biasa difahami pada kata ini apa bila bersifat muthlak, adalah jihad, sehingga karena seringnya dipergunakan untuk itu, seolah-olah artinya hanya khusus untuk jihad.

Dengan demikian kata *sabilillah* bukan hanya terbatas pada peperangan, melainkan berarti segala sesuatu untuk kebaikan.

g. Ibnu sabil

Ibnu Sabil adalah sama dengan musafir atau orang yang sedang melakukan perjalanan. Jadi ibnu sabil dalam konteks ini adalah orang yang sedang dalam perjalanan, yang mana perjalanannya tersebut dengan tujuan yang baik bukan untuk ma'siat dan belum sampai pada tujuan, bekal atau hartanya telah habis. Ibnu sabil bisa juga termasuk orang yang kaya maupun orang yang tidak mampu, yang jelas ketika dalam perjalanan ia kehabisan bekal sebelum sampai tujuannya.

## 2. Golongan yang Berhak Menerima Infaq dan Shadaqah

Sasaran atau orang yang berhak menerima shadaqah maliah (infak dan shadaqah) telah di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 610.



Di dalam surat Al-Ma'arij ayat 24-25 Allah SWT. berfirman:

والذين في اموالهم حق معلوم (٢٤) للسا ئل والمحرور (٢٥)

Artinya: Dan orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi orang miskin yang meminta-minta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (QS. Al-Ma'arij : 24-25).<sup>67</sup>

Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman:

فله وللرسول واذي القربى واليتيمى والمسكين وابن السبيل كى لا يكون دولة بين  
الاغنياء منكم

Artinya: Untuk Allah, untuk Rasulnya, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang kaya di antara kamu.<sup>68</sup>

Dalam surat Al-Baqarah ayat 177 Allah juga menegaskan:

ليس البر ان تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من امن بالله واليوم  
لاخر والملائكة والكتب والنبين وعاتى المال على حبه ذوي القربى واليتيمى والمسكين  
وابن السبيل والسائلين وفي الرقاب واقام الصلوة واتى الزكوة والموفون بعهدهم اذا  
عهدوا والصبرين في الباء ساء والضراء وحين الباء س اولئك الذين صدقوا  
واولئك هم المفلحون ( البقرة: ١٧٧)

<sup>67</sup> Depag, *op. cit.*, hlm. 974.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 916.

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi-Nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan orang yang meminta-minta dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. (Al-Baqoroh:177)<sup>69</sup>

Dari ketiga ayat di atas dapat kita lihat, bahwa sasaran shadaqah maliyah atau infaq adalah:

- a. Karib, kerabat yang membutuhkannya. anggota keluarga yang mampu haruslah mengutamakan memberikan nafkah keluarga yang lebih dekat.
- b. Anak yatim, karena anak yatim yang telah ditinggal mati orang tuanya adalah anak-anak yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya .
- c. Orang-orang musafir yang membutuhkan sehingga mereka terhindar dari kesulitan dalam perjalanan.
- d. Orang-orang yang terpaksa meminta-minta karena tidak ada jalan lain baginya untuk menutup kebutuhan hidupnya
- e. Memberikan harta untuk memerdekakan hamba sahaya sehingga ia dapat memperoleh kemerdekaannya.
- f. Sabilillah
- g. Amil. Apabila pelaksanaan shadaqah maliyah ditangani oleh amil.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

Dari semua yang tersebut di atas, ulama' sepakat yang paling utama mendapatkan shadaqah maliyah adalah anak-anak, keluarga dan kaum kerabat. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Jabir:

إذا كان أحدكم فقيراً فليبدأ بنفسه وإن كان فضل فعلي عياله وإن كان فضل

فعلي ذوي قرابته أو قال ذوي رحمه وإن كان فضل فها هنا وها هنا ( رواه

أحمد و مسلم)

Artinya: Jika salah seorang di antara kamu miskin, hendaklah dimulai dengan dirinya. Dan jika dalam itu ada kelebihan, barulah diberikannya buat keluarganya. Lalu bila ada kelebihan lagi, maka buat kaum kerabatnya. Atau sabdanya buat yang ada hubungan kekeluargaan dengannya. Kemudian bila masih ada kelebihan, barulah untuk ini dan itu. (HR. Ahmad dan Muslim).

### **BAB III**

## **PENGELOLAAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH DI MASJID AN-NUR**

### **KELURAHAN PANGGUNG LOR**

#### **A. Profil Masjid An-Nur**

Masjid An-Nur dibangun di atas sebidang tanah yang luasnya terletak di Jalan Tanggul Mas Tengah CMA 69-70.RT 08 RW 09 Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara Kotamadya Semarang.

Masjid An-Nur berdiri pada tahun 1982, tepatnya di jalan Tanggul Mas Barat VIII/ CM 607 RT 08 RW 09 Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara dengan kapasitas 150 jama'ah. Karena pertimbangan kurang mencukupi untuk menampung jama'ah, khususnya pada saat shalat jum'at dan tarawih, maka pada tahun 1983 Masjid An-Nur dipindahkan ke jalan Tanggul Mas Tengah CMA 69.<sup>1</sup>

Pada Tahun 2004 Masjid An-Nur mengalami rehabilitasi total sekaligus perluasan, dengan membeli rumah warga yang ada di sebelah Masjid yaitu CMA 70 dan rumah warga yang ada di belakang masjid yaitu CM 336.

Sekitar tahun 1980-an masyarakat Tanggul Mas, melaksanakan ibadah jama'ah shalat wajib dan tarawih di jalan tiap-tiap RT., sehingga jama'ah shalat banyak dilaksanakan di beberapa tempat. Di antaranya dilaksanakan di RT 08 RW 09, RT 09 RW 10, RT 10 RW 09 serta RT.3 RW 09.

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bp. Suratno,SH, Wakil Ketua Takmir Masjid An-Nur Pada Tanggal 10 februari 2007

Melihat kondisi shalat jama'ah yang dilakukan secara terpisah-pisah, padahal masih dalam satu kawasan, maka beberapa tokoh mengadakan musyawarah dengan tujuan rencana mendirikan masjid, agar shalat jama'ah bisa dilaksanakan di satu tempat.<sup>2</sup>

Diantara tokoh yang ikut dalam musyawarah tersebut yaitu: H.M. Cholil, H.M. Sholikun, H. Rosyidi, H. Muhammad Chasan, Drs. H. Soeprapto, Drs. H. Widadi dan beberapa warga. Awalnya sebagian musyawirin keberatan kalau di sekitar Tanggul Mas didirikan masjid, dengan alasan takut jikalau ke depan harga jual rumah menurun. Akan tetapi ada satu orang yaitu H.M. Chasan, dalam rapat tersebut mengatakan bagi siapa saja yang tidak setuju adanya masjid di Tanggul Mas ini, berarti orang tersebut PKI.<sup>3</sup>

Dari ucapan itu, terketuklah hati para tokoh dan warga yang ikut musyawarah. Akhirnya tercapai kesepakatan untuk mendirikan masjid. Kemudian dibentuklah panitia pembangunan masjid yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Widadi, SH. Adapun dana pembangunan Masjid dari swadaya masyarakat Tanggul Mas.

## **B. Program-Program Masjid An-Nur**

Untuk memakmurkan Masjid An-Nur, Ta'mir Masjid membuat program dan kegiatan yang mendukung. Supaya masyarakat setempat rajin ke masjid dan menambah erat tali persaudaraan, sehingga terjalin kehidupan yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bp.H. Moch.Kholil, Sesepuh Warga Muslim Tanggul Mas (salah satu tokoh yang ikut dalam rapat rencana pembangunan Masjid An-Nur)

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Bp. H. Moch Sholihun salah satu tokoh yang hadir dalam rapat rencana pembangunan masjid An-Nur

rukun, damai, tentram, sejahtera, hormat-menghormati dan saling membantu satu sama lain.

Adapaun program-program Masjid An-Nur sebagai berikut ;

1. Mendirikan dan rehabilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
2. Mendirikan dan rehabilitas Taman Kanak-kanak (TK)
3. Mendirikan dan rehabilitas asrama untuk Ustadz dan Ustadzah TPQ
4. Perbaikan sound system.
5. Pelebaran dan perluasan masjid
6. Pemberdayaan ekonomi umat (dengan rencana pembukaan koperasi simpan pinjam).

Adapun kegiatan-kegiatan Masjid An-Nur sebagai berikut;

Mingguan:

1. Pengajian tahlil dan yasin (Tahsin)
2. Kajian Al-Qur'an
3. Pembinaan remaja muslim

Bulanan:

1. Pelatihan MC
2. Pelatihan khitobah
3. Kajian Al-Qur'an tematik

Tahunan:

1. Pengumpulan dana pendistribusian zakat fitrah
2. Pengumpulan dana pendistribusian hewan dan daging qurban
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

#### 4. Pesantren Ramadhan.

### C. Peta Muzzaki dan Mustahiq Zakat di Sekitar Masjid An-Nur

Masjid An-Nur terletak di jalan Tanggul Mas Tengah 69-70 Kelurahan Panggung Lor, Tanggul Mas dihuni oleh 700 KK atau sekitar 1200 jiwa. Yang terdiri dari 80% beragama muslim dan 20% non muslim. Berdasarkan laporan masing-masing kordinator RT terdapat 500 KK yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Mereka kebanyakan bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan wiraswasta. Dari 80 % warga yang beragama Islam, kurang lebih 65 % pekerjaannya sebagai pegawai negeri dan 10 % wira swasta dan 5 % warga

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	65 %
2.	SWASTA	10 %
3.	Tidak Bekerja	5 %
Jumlah Prosentase		80 %

### D. Sistem pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur

#### 1. Pengumpulan zakat

Keberhasilan dalam pengelolaan zakat, tidak bisa lepas dari bagaimana cara pengumpulan zakat itu sendiri. Dalam hal pengumpulan zakat, peran dari amil sangat menentukan karena dalam mengumpulkan dana zakat tentunya harus mengetahui terlebih dahulu siapa saja yang berkewajiban untuk

mengeluarkan zakat dan yang tidak. Dalam hal ini, fungsi dari pendataan sangat penting bagi seorang amil, sebab salah satu tugas pokok seorang amil adalah melakukan pendataan terhadap orang yang wajib berzakat.

Dalam melakukan pengumpulan zakat, Takmir Masjid An-Nur terlebih dahulu mendata warga muslim Tanggul Mas yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Setelah data terkumpul kemudian Takmir Masjid An-Nur membagikan formulir kepada warga Tanggul Mas yang telah terdata sebagai *muzakki*. Pengumpulan zakat oleh Takmir Masjid An-Nur selaku amil dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika Idul Fitri bersamaan dengan penarikan zakat Fitrah dan ketika Idul Adha bersamaan dengan pengumpulan hewan Qurban.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan mekanisme pengumpulan harta zakat oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Semarang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Takmir Masjid An-Nur mengadakan pendataan kepada warga yang tergolong sebagai muzakki.
- b. Takmir Masjid An-Nur membentuk koordinator pada tiap-tiap RT.
- c. Koordinator tiap RT bertugas mengumpulkan harta zakat dari masing-masing warganya.
- d. Setelah terkumpul harta zakat koordinator RT melaporkan dan menyerahkan kepada pengurus Takmir Masjid An-Nur.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bp.H.Abdul Fattah, Bendahara takmir masjid An-Nur Pada tanggal 10 Februari 2007



Adapun dari semua formulir yang diedarkan pada 24 RT dapat terkumpul semua. Pada tahun 2005 dapat terkumpul dana zakat mal sebesar 23.400.000,00 dan tahun 2006 dapat terkumpul dana zakat mal sebesar 26.295.000,00. perolehan dana tersebut secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tabel pengumpulan zakat mal Masjid An-Nur tahun 2005/2006

No.	Koordinator RT			Jumlah (Rp.)	
				2005	2006
1	RT 1	Timur		1.200.000,00	1.300.000,00
2	RT 2	Timur		875.000,00	1.200.000,00
3	RT 3	Timur		900.000,00	1.000.000,00
4	RT 4	Timur		750.000,00	800.000,00
5	RT 5	Timur		1.200.000,00	1.000.000,00
6	RT 6	Timur		1.000.000,00	1.000.000,00
7	RT 7	Timur		1.350.000,00	1.450.000,00
8	RT 8	Timur		1.500.000,00	1.650.000,00
9	RT 9	Timur		900.000,00	1.000.000,00
10	RT 10	Timur		975.000,00	1.000.000,00
11	RT 11	Timur		875.000,00	975.000,00
12	RT 12	Timur		900.000,00	700.000,00
13	RT 1	Barat		1.000.000,00	1.200.000,00
14	RT 2	Barat		850.000,00	1.550.000,00
15	RT 3	Barat		1.000.000,00	900.000,00
16	RT 4	Barat		1.250.000,00	985.000,00
17	RT 5	Barat		975.000,00	1.000.000,00
18	RT 6	Barat		800.000,00	1.200.000,00
19	RT 7	Barat		500.000,00	1.000.000,00
20	RT 8	Barat		1.750.000,00	1.500.000,00
21	RT 9	Barat		1.000.000,00	1.350.000,00
22	RT 10	Barat		750.000,00	850.000,00
23	RT 11	Barat		300.000,00	985.000,00
24	RT 12	Barat		800.000,00	700.000,00
JUMLAH				23.400.000,00	26.295.000,00

<sup>5</sup> Laporan penerimaan harta zakat Takmir Masjid An-Nur

## 2. Pengumpulan Infaq dan Shadaqah

Untuk pengumpulan infaq dan shadaqah Takmir Masjid An-Nur membagikan kartu infaq dan shadaqah kepada warga. Pembagian kartu infaq dan shadaqah kepada warga mencapai 70-80 kartu. Penarikan infaq dan shadaqah dilakukan sebulan sekali. Dari kartu tersebut rata-rata terkumpul uang kurang lebih Rp 3.000.000. dalam satu bulan.

Selain melalui kartu, infaq dan shadaqah, juga didapat dari kotak jum'at dan panitia PHBI Idul Fitri dan Idul Adha, yaitu bersama penarikan zakat dan infaq kotak shalat Tarawih dan shalat 'Idain, serta penggunaan fasilitas Masjid untuk acara akad nikah.<sup>6</sup> Adapun rincian pengumpulan infaq dan shadaqah adalah sebagai berikut:

Tabel pengumpulan Infaq Shodaqoh Masjid An-Nur tahun 2005/2006

No.	Koordinator RT	Perolehan (Rp.)			
		Kartu		Kotak Jum'at	
		2005	2006	2005	2006
1	Januari	800.000,00	800.000,00	1.252.000,00	1.300.000,00
2	Februari	800.000,00	2.837.000,00	1.252.000,00	1.357.000,00
3	Maret	800.000,00	2.837.000,00	1.252.000,00	1.357.000,00
4	April	2.872.000,00	2.872.500,00	1.357.000,00	1.357.000,00
5	Mei	2.529.500,00	2.583.000,00	1.169.000,00	1.259.000,00
6	Juni	2.424.000,00	2.370.000,00	1.072.500,00	2.036.000,00
7	Juli	2.791.500,00	2.950.000,00	1.331.000,00	1.426.500,00
8	Agustus	2.325.000,00	2.500.000,00	1.061.000,00	1.412.200,00
9	September	2.316.000,00	2.185.000,00	1.487.000,00	1.700.000,00
10	Oktober	3.653.500,00	4.209.000,00	1.212.500,00	1.447.300,00
11	Nopember	2.221.500,00	2.685.000,00	1.122.000,00	1.470.200,00
12	Desember	2.247.000,00	2.323.000,00	1.122.000,00	1.605.000,00
JUMLAH		25.780.000,00	31.151.500,00	14.690.000,00	17.727.200,00

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suratno, Wakil Ketua Takmir Masjid An-Nur pada tanggal 13 Februari 2006

Selain rincian di atas, Takmir Masjid An-Nur juga menerima infaq dan shadaqah dari selain kartu dan kotak, baik dengan nama atau tanpa nama yang dalam dua tahun berjumlah Rp. 12.443.100,00. Selain itu, takmir juga menerima infaq dari penggunaan fasilitas Masjid untuk acara akad nikah yang berjumlah Rp.3.100.000,00. Dan juga infaq melalui panitia PHBI dan Tarawih Ramadhan Takmir Masjid An-Nur yang berjumlah Rp. 19.647.150,00. sehingga jumlah Infaq Shadaqah dari selain kartu dan kotak Infaq sebesar Rp. 35.190.250,00

## **E. Sistem Pendistribusian Zakat , Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur**

### **1. Pendistribusian Zakat**

Sesuai dengan ketentuan yang ada, bahwa zakat yang sudah terkumpul dari hasil penarikan, wajib disalurkan dan didayagunakan oleh amil zakat kepada *mustahiq* serta memperhatikan kondisi umat yang akan menerimanya. Panitia zakat Takmir Masjid An-Nur menyalurkan hasil pengumpulan zakat tersebut kepada mustahiq yang sering disebut *asnaf delapan* di antaranya: fakir, miskin, sabilillah dan Ibnu Sabil.

Secara rinci sasaran pendistribusian zakat oleh Takmir Masjid An-Nur sebagai berikut:

#### **a. Fakir Miskin**

Untuk fakir miskin panitia zakat infaq dan shadaqah takmir masjid An-Nur mengalokasikan dana sebesar 21.000.000,00 yang diberikan kepada mustahiq yang termasuk kategori fakir dan miskin, yaitu

- 1) Bantuan kepada orang-orang jompo .....Rp. 5.000.000,00
- 2) Bantuan kepada janda-janda.....Rp. 4.000.000,00
- 3) Bantuan modal usaha bagi usaha-usaha kecil.....Rp. 10.000.000,00
- 4) Pelatihan-pelatihan ketrampilan .....Rp. 2.000.000,00

b. Sabilillah

Untuk sabilillah panitia zakat infaq dan shadaqah takmir masjid An-Nur mengalokasikan dana sebesar Rp. 6.600.000 yang diberikan kepada mustahiq yang termasuk kategori sabilillah,yaitu:

- 1) Tunjangan untuk Asatidz dan Asatidzah TPQ atau TK sebesar  
Rp. 3.600.000,00
- 2) Pembinaan anak-anak muslim dari proses kristenisasi sebesar  
Rp. 2.000.000,00
- 3) Bantuan kepada Satpam sebesar Rp.1.000.000,00

c. Ibn sabil

Untuk Ibn sabil panitia zakat infaq dan shadaqah takmir masjid An-Nur mengalokasikan dana sebesar 11.000.000,00 yang diberikan kepada mustahiq yang termasuk kategori Ibn sabil,yaitu:

- 1) santunan anak-anak yatim.....Rp. 6.000.000,00
- 2).pembangunan sarana prasarana pendidikan.....Rp. 5.000.000,00

Untuk fakir miskin Takmir Masjid memberikannya sesuai dengan kondisi mustahiq zakat,ada yang diberikan secara konsumtif yaitu bagi mereka yang tidak mampu lagi untuk bekerja. Sedangkan bagi fakir miskin yang mampu bekerja diberikan dengan dua bentuk bagi yang

mempunyai usaha maka diwujudkan modal atau peralatan dan yang tidak mempunyai pekerjaan diwujudkan dalam pembinaan ketrampilan dan peralatan.

Sedangkan bagi sabilillah, Takmir Masjid An-Nur merealisasikan dana zakat tersebut dengan diberikan pada tunjangan untuk guru-guru TPQ dan TK serta upaya untuk membina anak-anak muslim yang kurang mampu agar tidak tertarik dalam proses kristenisasi. Khusus program yang satu ini tidak dilaksanakan di daerah sekitar Masjid An-Nur akan tetapi di luar Masjid An-Nur tepatnya di kelurahan Kuningan (kelurahan tetangga). Selain itu bagian *sabillah* juga diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada satpam.

Adapun alokasi untuk Ibn Sabil oleh Takmir Masjid An-Nur diwujudkan dengan memberikan santunan kepada anak yatim piatu serta pembangunan sarana prasarana pendidikan, yaitu TPQ An-Nur dan TK ABA 35 yang keduanya merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Takmir Masjid An-Nur.

## **2. Pendistribusian Infaq dan Shadaqah**

Dana infaq dan shadaqah yang terkumpul oleh panitia BAZIS Takmir Masjid An-Nur digunakan dan disalurkan dengan baik. Di antaranya untuk operasional kegiatan Masjid An-Nur (kebersihan, transport khatib, honorarium pegawai Masjid An-Nur, listrik, air, telpon dan iuran warga, perbaikan sarana prasarana masjid), subsidi TPQ serta untuk bantuan kepada

warga sekitar yang memerlukan. Misalnya tali asih atau bantuan kematian, bantuan musibah bencana alam dan biaya peringatan hari besar Islam.<sup>7</sup>

Secara rinci jumlah dana infaq dan shadaqah yang didistribusikan oleh Takmir Masjid An-Nur per tiga bulan adalah sebagai berikut:

1. Januari, Febuari, dan Maret

Tahun 2005      Rp. 6.156.000,00

Tahun 2006      Rp. 9.516.350,00

2. April, Mei dan Juni

Tahun 2005      Rp. 8.290.975,00

Tahun 2006      Rp.10.326.575,00

3. Juli,Agustus dan September

Tahun 2005      Rp. 6.092.050,00

Tahun 2006      Rp.18.171.800,00

4. Oktober, November dan Desember

Tahun 2005      Rp. 9.026.500,00

Tahun 2006      Rp.17.563.630.00

## **F. Fenomena Kristenisasi di Kelurahan Pangung Lor**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa kefakiran itu sangat dekat dengan kekufuran, dengan kata lain bahwa orang yang fakir itu sangat rentang sekali goyah akidahnya.dan ini ternyata betul-betul dimanfaatkan oleh

---

<sup>7</sup> Laporan Penerimaan Dana ZIS Masjid An-Nur Tahun 2006

orang-orang Kristen di Kelurahan Panggung Lor untuk melakukan kristenisasi kepada orang-orang Islam yang fakir.<sup>8</sup>

Sasaran kristenisasi yang dilakukan oleh kelompok misionaris Kristiani ini adalah keluarga miskin. Bentuknya dengan cara memberikan paket sembilan bahan pokok (sembako) dan bantuan dalam bentuk yang bervariasi, seperti pakaian, alat-alat tulis untuk anak sekolah dan lain sebagainya. Cara yang dilakukan juga cukup bervariasi.

Untuk sasaran orang-orang dewasa atau orang tua, mereka langsung mendatangi rumah-rumah yang sudah menjadi target kristenisasi dengan membawa berbagai bantuan. Selain datang dengan membawa bantuan secara langsung, mereka juga menawarkan bantuan yang tidak diberikan secara langsung, misalnya bantuan paket pendidikan untuk anak-anak. Untuk bantuan yang jenis ini mereka menjanjikan akan memberinya secara langsung kepada anak yang bersangkutan di gereja.<sup>9</sup>

Dari beberapa kali hasil pengamatan yang dilakukan oleh Himpunan Remaja Muslim Tanggul Mas (HIRMUTA), anak-anak yang datang ke gereja untuk mengambil bantuan tersebut, dipastikan harus mengikuti beberapa ritual agama Kristen, diantaranya berdo'a dan bernyanyi bersama. Kemudian anak-anak diberi pengarahan tentang kegiatan-kegiatan gereja yang wajib diikuti setelah menerima bantuan tersebut. Selain itu, anak-anak juga harus berjanji untuk selalu datang secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah mereka tetapkan. Untuk memancing anak-anak agar termotivasi untuk datang ke gereja, mereka (misionaris) menyediakan mobil antar-jemput. Selain itu, setiap selesai kegiatan di gereja, anak-anak selalu diberi uang saku.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bp. H. Wasil Prawiro, Ketua Forum Silaturahmi Keluarga Muslim Tanah Mas (FORSI), pada tanggal 31 Juli 2007

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bp. Arifin, Tokoh Islam di Kali Asin Kelurahan Panggung Lor, pada tanggal 1 Agustus 2007

<sup>10</sup> Wawancara dengan Saudara Affan Zis Rulianto, Himpunan Remaja Muslim Tanggul Mas (HIRMUTA), pada tanggal 31 Juli 2007

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SHADAQAH DI MASJID AN-NUR KELURAHAN PANGGUNG LOR  
KECAMATAN SEMARANG UTARA DALAM PERANANNYA  
MENANGGULANGI KRISTENISASI**

**A. Analisis terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara**

Sebagaimana telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya bahwa zakat, infaq dan shadaqah hanya diwajibkan bagi orang muslim dewasa yang sehat, merdeka dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Hal ini berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih, yang semuanya menegaskan bahwa zakat itu wajib dan kewajibannya sudah dipraktekkan dari generasi ke generasi.

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan bagian dari pendapatan dan kekayaan masyarakat yang berkecukupan, oleh karena itu harus diberikan kepada yang berhak, terutama untuk membantu masyarakat miskin dan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat miskin. Zakat diambil dari masyarakat yang kaya dan dibagikan kepada masyarakat faqir miskin serta yang berhak menerimanya.

Salah satu tujuan disyariatkannya zakat, infaq dan shadaqah adalah untuk menolong, membantu dan membina *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat), terutama golongan fakir miskin untuk dapat hidup lebih baik



dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Agar tujuan disyariatkannya zakat, infaq dan shadaqah dapat tercapai, maka diperlukan sistem pengelolaan yang baik. Apabila orang yang wajib mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah menyerahkannya secara pribadi kepada orang yang membutuhkan, maka kemungkinan yang terjadi orang yang mendapatkan adalah orang-orang dekat saja. Berbeda kalau harta tersebut dikelola oleh suatu lembaga yang khusus mengelola zakat, infaq dan shadaqah mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusiannya. Di Indonesia, lembaga ini disebut Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS).

Tujuan dibentuknya BAZIS akan menemui sasaran apabila BAZIS ini ditangani orang-orang yang betul-betul beriman dan patuh serta taat pada ajaran Islam, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan mempunyai keterampilan manajemen yang rapi agar dapat menimbulkan kewibawaan dan kepercayaan masyarakat. Dengan ini masyarakat muslim akan termotivasi dan terketuk hatinya serta bergairah dalam mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqahnya melalui Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) setempat.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Tanggul Mas Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang sudah cukup baik.

Penarikan atau pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dilakukan pada bulan *Ramadhan* dan *Dzulhijjah* melalui koordinasi dengan pihak RT yang bersinggungan langsung dengan warga Tanggul Mas. Dari koordinasi ini, BAZIS memperoleh data tentang *mustahik* (orang yang berhak menerima). Untuk memudahkan distribusinya, mereka (BAZIS) melakukan pembukuan secara terpisah antara dana zakat, infaq dan shadaqah.

Setelah dana zakat, infaq dan shadaqah terkumpul, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, bahwa zakat yang sudah terkumpul, wajib disalurkan dan didayagunakan oleh panitia zakat kepada *mustahik* serta memperhatikan kondisi umat yang akan menerimanya.

Selama ini, untuk penyaluran zakat, BAZIS Takmir Masjid An-Nur menyalurkan hasil pengumpulan tersebut kepada empat *mustahik*, yakni fakir, miskin, orang yang berjuang di jalan Allah (*sabilillah*), dan ibnu sabil. Mereka beralasan karena empat *asnaf* tersebut ada di sekitar Masjid An-Nur yang harus lebih diutamakan atau didahulukan.

Untuk fakir miskin, BAZIS Takmir Masjid An-Nur memberikannya sesuai dengan kondisi *mustahik* zakat. Ada yang diberikan secara konsumtif, yaitu diberikan dalam bentuk uang atau bahan pokok, yaitu bagi mereka yang tidak mampu lagi untuk bekerja. Sedangkan bagi fakir miskin yang mampu bekerja diberikan dalam dua bentuk. *Pertama* dalam bentuk modal atau peralatan bagi yang mempunyai usaha. *Kedua* bagi yang tidak mempunyai pekerjaan atau usaha, diberikan dalam bentuk pembinaan keterampilan dan peralatan. Selama dua tahun yang telah berlalu, dari tahun 2005-2006, BAZIS

Takmir Masjid An-Nur mengalokasikan dana sebesar Rp. 21.000.000,00 untuk fakir miskin.

Sedangkan bagi *sabilillah*, penyaluran zakat oleh BAZIS Takmir Masjid An-Nur diberikan untuk ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Taman Kanak-Kanak (TK) di bawah naungan Takmir Masjid An-Nur. Selain itu, dana zakat bagi *sabilillah* diberikan kepada satpam Perumahan Tanggul Mas. Untuk *sabilillah*, BAZIS Takmir Masjid An-Nur mengalokasikan dana sebesar Rp. 4.600.000,00 antara tahun 2005-2006.

Adapun alokasi dana zakat bagi *Ibn Sabil* oleh Takmir Masjid An-Nur diwujudkan dengan memberikan santunan kepada anak Yatim Piatu serta pembangunan sarana prasarana pendidikan, yaitu TPQ An-Nur dan TK ABA 35 yang keduanya merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Takmir Masjid An-Nur. Dana yang dialokasikan untuk *Ibn Sabil* oleh panitia zakat Takmir Masjid An-Nur selama tahun 2005-2006 sebesar Rp. 11.000.000,00.

Sedangkan untuk dana infaq dan shadaqah yang sudah terkumpul, BAZIS Takmir Masjid An-Nur menyalurkannya untuk operasional kegiatan Masjid An-Nur seperti kebersihan, transport khatib, honorarium pegawai, listrik, air, telpon iuran warga, perbaikan sarana prasarana masjid dan subsidi TPQ serta untuk bantuan kepada warga sekitar yang memerlukan. Dana infaq dan shadaqah ini disalurkan oleh BAZIS Takmir Masjid An-Nur per tiga bulan.

Dari sini, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah sudah dilakukan sesuai dengan syariat Islam, karena *asnaf* yang

mendapatkannya sudah sesuai dengan yang disayriatkan oleh Islam. Selain itu, pengelolaanya sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, yakni dilakukan oleh Badan Amil, Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS).

Meskipun begitu, menurut analisa penulis ada beberapa kelemahan dalam pengelolaan zaka, infaq dan shadaqah oleh BAZIS Takmir Masjid An Nur ini. Beberapa kelemahana itu antara lain:

*Pertama*, BAZIS Takmir Masjid An-Nur belum melakukan pendataan secara rinci dalam merekapitulasi hasil penarikan zakat dari tiap RT selamat satu tahun, padahal data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui *muzakki-muzakki* yang tidak atau belum mengeluarkan zakat. Dengan demikian, bila hal tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai aturan, maka BAZIS Takmir Masjid An-Nur Tanggul Mas, dengan mudah melaksanakan penarikan dengan baik.

*Kedua*, BAZIS Takmir Masjid An-Nur tidak melakukan pengawasan atau tindak lanjut dalam hal dana zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan secara produktif. Ada kelemahan dari pola penyaluran dana ini secara produktif seperti pemberian modal usaha, yaitu BAZIS tidak bisa mengetahui apakah pemberian benar-benar dipergunakan untuk modal usaha atau malah disalahgunakan. Dikhawatirkan *mustahik* akan menyalahgunakan harta zakat tersebut untuk tujuan yang tidak semestinya. Dan kenyataannya memang selama ini menurut pengamatan penulis, banyak *mustahik* yang menerima dana produktif tidak menggunakan dana itu sebagai modal usaha seperti yang menjadi harapan BAZIS.

Semestinya apabila BAZIS Takmir Masjid An-Nur ingin menerapkan pola pendayagunaan zakat secara produktif ini, maka perlu membentuk sebuah tim khusus yang bertugas untuk mengawasi atau mengontrol penggunaan harta zakat tersebut.

**B. Analisis terhadap Efisiensi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Semarang Kecamatan Semarang Utara dalam Peranannya Menanggulangi Kristenisasi**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan disyariatkannya zakat, infaq dan shadaqah adalah untuk menolong, membantu dan membina *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat), terutama golongan fakir miskin untuk dapat hidup lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Dari tujuan ini, menurut penulis ada satu manfaat yang bisa dipetik apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dan tepat. Dalam perspektif fakir miskin, tentunya pemberian dana-dana ini sangat besar maknanya. Selain secara ekonomi mereka terbantu, mereka juga tentunya merasa senang dengan Islam. Sebab keberadaan mereka betul-betul sangat diperhatikan. Apabila perasaan ini ada, dengan sendirinya akan tumbuh rasa bangga dan meningkatnya *sense of belonging* terhadap Islam. Secara otomatis hal ini akan menguatkan pondasi keimanan.

Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian zakat, infaq dan shadaqah akan berimplikasi pada menguatnya akidah Islam dari para

*mustahik*, khususnya fakir miskin. Sebagaimana sinyal yang dikeluarkan oleh Rasulullah bahwa kefakiran seseorang dapat membawa kepada kekufuran.

Adanya kristenisasi di wilayah Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara, semestinya mendapat perhatian khusus dari kaum muslimin, khususnya para pemuka-pemuka agama Islam. Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan, umumnya target atau sasaran kristenisasi adalah kaum fakir miskin dan orang-orang yang belum lama memeluk Islam (*muallaf*) dengan memberikan berbagai bentuk bantuan. Secara umum, mereka (kaum misionaris Kristen) memberikan bantuan ekonomi. Ini tentunya disebabkan karena orang-orang seperti itu imannya mudah digoyang dengan “iming-iming” bantuan.

Apabila fenomena ini mendapat perhatian dari kaum muslimin di sana, tentunya ada satu upaya yang dilakukan dalam rangka membendung dan melawan kristenisasi ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa adanya pemberian zakat, infaq dan shadaqah dapat menguatkan akidah Islam. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya pengelolaan secara baik yang harus dilakukan oleh BAZIS di daerah itu khususnya BAZIS Takmir Masjid An-Nur Tanggul Mas Kelurahan Panggung Lor. Baik di sini tentunya berarti bahwa pengelolaannya harus sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Apabila di sana ada fenomena kristenisasi, maka menurut hemat penulis pengelolaan, terutama tentang penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah harus ada skala prioritas. Ini tidak lain dan tidak bukan dalam rangka membendung kristenisasi.

Selama ini, penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan di sana memang sudah sesuai dengan ketentuan syar'i, bahwa dana-dana ini mesti diberikan kepada *mustahik*-nya (fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*). Karena yang ada di sana menurut data dari BAZIS Takmir Masjid An-Nur hanya fakir, miskin, *sabilillah* dan *ibnu sabil*, maka penyalurannya juga hanya diberikan kepada empat *asnaf* tersebut secara merata.

Berkaitan dengan adanya kristenisasi di wilayah itu, seharusnya ada *asnaf* yang diprioritaskan untuk menerima penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah. Menurut hemat penulis, *asnaf* yang harus diprioritaskan adalah fakir, miskin dan *muallaf*. Untuk yang *muallaf*, selama ini BAZIS di sana sama sekali belum pernah menyentuhnya. Padahal dari pengamatan penulis, di Kelurahan Panggung Lor banyak terdapat *muallaf*. Prioritas di sini maksudnya ketiga *asnaf* (fakir, miskin dan *muallaf*) ini harus didahulukan dan diutamakan daripada *asnaf* lain yang ada di sana (*sabilillah* dan *ibnu sabil*), dan besarnya dana juga harus dibedakan.

Terkait dengan *muallaf*, sebenarnya dalam sejarah Islam pernah terjadi pengalaman menarik pada masa Khalifah Umar ibn Khattab yang tidak memberikan sebagian zakat kepada *muallaf*. Alasan yang dikemukakan Umar pada saat itu adalah bahwa secara kuantitatif dan kualitatif kekuatan umat Islam sudah cukup solid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual; dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1, 2004, hlm. 280

Namun, kondisi umat Islam pada saat Khalifah Umar ibn Khattab ini sangat berbeda dengan kondisi yang ada di Kelurahan Panggung Lor. Secara kuantitas, jumlah umat Islam di Kelurahan Panggung Lor relatif sama dengan jumlah umat agama lain, khususnya Kristen. Kemudian secara kualitas keberagamaan umat Islam di Kelurahan Panggung Lor tentunya jauh berbeda dengan kualitas keberagamaan umat Islam pada masa Khalifah Umar. Selain, dua hal tersebut, umat Islam di Kelurahan Panggung Lor sedang mendapat ancaman dan rongrongan dari agama Kristen dengan adanya upaya kristenisasi. Jadi dengan demikian, menurut penulis *muallaf* ini harus lebih diprioritaskan bersama fakir dan miskin dibanding *asnaf* lain yang ada di sana.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara, belum berperan secara efisien dalam rangka menanggulangi kristenisasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara panjang lebar sebagai upaya untuk menjawab pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini, akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara sudah cukup baik mulai dari pengumpulan sampai penyalurannya sesuai dengan ketentuan Islam.
2. Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara kurang efisien dalam menanggulangi kristenisasi.

#### **B. Saran-saran**

Usaha yang dilakukan oleh Takmir Masjid An-Nur Kelurahan Panggung Lor harus dihargai, karena telah membentuk BAZIS. Dengan adanya BAZIS tersebut, terutama fakir miskin yang ada di sekitar Kelurahan Panggung Lor ekonominya agak terangkat dan tercukupi karena selalu dibantu dan diperhatikan oleh Takmir Masjid An-Nur.

Agar pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah berjalan dengan baik dan hasilnya dapat optimal, maka Takmir Masjid An-Nur dalam menjalankan tugasnya harus :

1. Memahami dengan jelas ilmu-ilmu dan tugas-tugas sebagai amil zakat, infaq dan shadaqah.
2. Mengoptimalkan program kerja yang dicanangkan oleh BAZIS setempat dan menyusun kepengurusan supaya bisa berkerja dan berjalan dengan baik.
3. Selalu mendata dan membagi formulir zakat dan kartu infaq serta shadaqah dengan ketentuan yang telah ditentukan.
4. Dalam melakukan penarikan dana zakat Infaq dan shadaqah takmir masjid An-Nur Tanggul Mas Kelurahan Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara perlu mensosialisasikan secara rinci tentang macam-macam barang yang wajib dizakati serta nishabnya.
5. Mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah secara terpisah-pisah, supaya pendistribusiannya lebih mudah dan terarah.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang pada ummatnya. Hanya dengan kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan sekripsi ini. Walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan serta kelemahan dalam penulisan ini. Hal itu dikarenakan minimnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu

saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kedua orang tua dan kakak-kakak penulis serta soulmate yang masih dalam penantian.

Penulis berharap, semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca. Semoga penulis dan para pembaca selalu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, hidayat serta ridho Allah. *Amin Ya Rabbal'alamiin.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afzalurrahman, *Economic Doktrians of Islam*, Terj. Soeroyo “Doktrin Ekonomi Islam”, jilid III, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- penyelenggara Agama RI, Departemen, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan penterjemah Al-Qur’an, pelita II Tahun 1983.
- , Departemen, *Imu Fiqh I*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, tth.
- , Departemen, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al-Waah, 1989.
- ‘Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughu Al-Maram*, Sirkah Nur Asia, tt.
- Bukhari, bin Abdilllah Muhammad ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, jilid I, t.t.p, Maktabah Dakhplan, tt.
- Husaini, Imam Taqiyyudin Abu-Bakart, *Kifah al-Akhyar*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Jaziri, Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqhu ‘ala Madzahibi al Arba’ah*, juz I, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1990.
- Kahlani, Imam Muhammad bin Isma’il, *Subulus Salam*, Juz I, Semarang: PT. Toha Putra, tt.,
- Naisaburi, Imam Abu Husain Muslim bin Hajaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz III, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, cet I, 1994.
- Syaukani, Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Syaukani, *Nailul Authar*, jilid IV, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, cet I, 2000.
- Zuhaili, Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu Islami Wa al-Adilatuhu*, juz II, Beirut: Dar al-Fikr, cet III, 1989.
- A’rabiyyah, Majma Lughuh, *al-Mu’jam al-Wasith*, Mesir: Dar al-Ma’arif, 1972.
- Arikunto, Suharini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 9, 1998.
- Ash-Shidiqi, Hasbi, *pedoman zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Thabari, Imam, *Majmu’u Al-Bayan Fi Tafsiri Al-Quran*, jilid 5, Dar Al-Ma’rifah, tt.
- Basyir, Ahmad Azhyar, *Filsafat Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: UII, 1987.
- Daud, Abu, *Sunan Abu Daud*, jilid I, Mesir Kairo: Mustafa Babi al-Halabi, 1952.
- Departemen, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Fadlullah, Cholid, *Mengenal Hukum ZIS dan Pengamalannya di DKI Jakarta*, Jakarta: Bazis, 1993.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve,
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Prekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Jati, Dorajatun Kuntjoro, *Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta: Obor, 1986.

Junaidi ( eds ),Suyitno dan Heri,*Anatomi Fiqh Zakat “Potret &Penahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Laporan Penerimaan Dana ZIS Masjid An-Nur Tahun 2006.

----- penerimaan harta zakat Takmir Masjid An-Nur.

Manan, A., *Islamic Economic Theory And Practice*, Terj. “Teori Dan Praktek Ekonomi Islam”, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, tth.

Mas’udi, Masdar Farid, *Agama Keadilan Risalah Zakat dalam Islam*, Jakarta: P3M cet. ke-3, 1993.

Mausu’at, Muhammad Ruwwas Mausu’at, *Fiqh Umar Ibnu Khattab*, Doha Jam’iah al-Haq, 1981.

Muhammad,Sahri, *Zakat dan Infaq: Pengembangan Zakat Infaq dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,Ilmu Pengetahuan dan Agama Islam*, Surabaya: al-Ikhyar, 1982.

Qardlawi,Yusuf, *Fiqh Al-Zakah*, Terj. Salman Harun, “*Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai status dan Filsafat Zakat Berdasar Quran dan Hadis*”, Bogor: Lentera Hati, 2004.

....., *Musykilat Al Fikr Wa Al Alajah Al Islam*, Terj. Umar Fanami “Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan”, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.

Wawancara Dengan Bp. Suratno,SH, Wakil Ketua Takmir Masjid An-Nur Pada Tanggal 10 februari 2007.

----- Dengan Bp.H. Moch.Kholil, Sesepuh Warga Muslim Tanggul Mas (salah satu tokoh yang ikut dalam rapat rencana pembangunan Masjid An-Nur)

-----Dengan Bp. H. Moch Sholihun salah satu tokoh yang hadir dalam rapat rencana pembangunan Masjid An-Nur.

-----Dengan Bapak Suratno, Wakil Ketua Takmir Masjid An-Nur pada tanggal 13 Febuari 2006.

-----Dengan Bp. H. Abdul Fattah, bendahara Takmir Masjid An-Nur pada tanggal 10 februari 2007.

Rahardjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999.

Rais, M. Amien, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.

Sabiq,Sayyid, *Fiqh As-Sunnah*, terj. Bandung: Al-Ma’arif, 1990.

Shihab,M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan,Kesan dan Kerasian Al-Qur’an* Jilid I, Jakarta: Lentera Hati, Cet.Ke-1, 2000.

Shihab, M. Quriash , *Membumikan Alquran*, Jakarta: Mizan, 2004.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet I, Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula)*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2004.

Suprayogo Imam Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suyitno, *et al.*, *Anatomi Fiqh Zakat Potret dan Pemahaman BAZIS SumSel*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2005.

Syakir,Ahmad Muhammad, *Al-Muhalla*, jilid 5, Dar Al-Fikri, tth.

Yunaidi,Suyitno Heri, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret Pemahaman BAZIS Sumsel*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Zuhri,Saifudin, M. Ag., *Zakat Kontekstual*, Semarang: CV. Bima Sejati, 2000.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Kholib  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Maret 1983  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Muamalah  
Alamat : Desa Wonorejo RT 01 RW IV Kecamatan Guntur  
Kabupaten Demak

### **JENJANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Wonorejo, lulus tahun 1988
2. SD Wonorejo 2, lulus Tahun 1994
3. MTs N Mranggen, lulus Tahun 1997
4. MA Ibrahimiyah Mranggen Demak, lulus Tahun 2000
5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah  
Angkatan 2000

Semarang, 14 Juli 2007

Penulis,

**Muhammad Kholib**

NIM: 2 1 0 0 1 3 5